

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

DANNAR PARIKESIT

NIM: 1A.08.1339

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Disusun Oleh:
DANNAR PARIKESIT
NIM: 1A.08.1339

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Grace Tiana Solovida, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0003107701

Mekani Vestari, SE., MSi., Akt.
NIDN: 0016077401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Disusun Oleh:
DANNAR PARIKESIT
NIM: 1A.08.1339

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1.

NIDN:

2.

NIDN:

3.

NIDN:

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Soedantoko, S.Sos., MM.
NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah merupakan hal yang penting, karena informasi yang ada di dalamnya sangat dibutuhkan oleh semua penggunanya untuk mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data diperoleh dari data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling. Dengan menggunakan metode purposive sampling, setiap tahunnya diperoleh sampel sebanyak 229 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, dan total 916 sampel selama 4 tahun periode penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil tes menggunakan regresi logistik menemukan bukti empiris bahwa perusahaan ukuran, kompleksitas perusahaan, kepemilikan manajerial, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, reputasi KAP

ABSTRACT

The timeliness of submission of financial statements was an important thing, because information within it was indispensable to all of its users for taking decision. This research had purpose to test the influence of liquidity, profitability, company size, company complexity, company age, managerial ownership, public ownership, and reputation of public accountant towards timeliness of submission of financial statements. Data that used in this research is secondary data, it is the company's financial statements that listed in BEI. Objects that used in this research were all listed companies in BEI in 2008 – 2011. Samples in this research selected by purposive sampling method. By using purposive sampling method, obtained sample size of 229 companies that match with the criteria each year, and total of 916 samples during the 4 years of research period. Data analysis has done with logistic regression. Result of the test that use the logistic regression find the empirical evidence that company size, company complexity, managerial ownership, and reputation of public accountant have influence on by significance towards timeliness of submission of financial statement, while variable liquidity, profitability, company age, and public ownership don't have influence towards timeliness of submission of financial statements.

Keywords: The timeliness of submission of financial statements, liquidity, profitability, company size, company complexity, company age, managerial ownership, public ownership, reputation of public accountant

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Dannar Parikesit

NIM : 1A.08.1339

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

2012

Dannar Parikesit

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya tulis ini dengan penuh rasa syukur untuk:

Bapak dan Ibu

Yang selalu memberi dukungan, semangat, doa dan pengorbanan yang tidak terhingga dan tidak akan bisa terbalas oleh apapun.

Keluarga besar yang berada di Randublatung dan Pati

Yang selalu memberi semangat dan berdoa.

Igga Sitta Nadya

Yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a.

Teman-teman Kost Vegas

Semoga dengan selesainya skripsi ini, bisa memotivasi kalian untuk segera mengerjakan skripsi kalian.

HALAMAN MOTTO

“Pelajarilah ilmu,

Barang siapa mempelajarinya karena Allah, itu Taqwa.

Menuntutnya, itu ibadah.

Mengulang-ulangnya, itu tasbih.

Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah,

Memberikannya kepada ahlinya, itu mendekatkan diri kepada Allah”.

(Abusy Syaik Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr)

(Ilya Al-Ghozali, 1986)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Soedantoko, S.Sos., MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Grace Tiana Solovida, SE., MSi., Akt. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Mekani Vestari, SE., MSi., Akt. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Anissa, SE., MSi., Akt. selaku ketua jurusan akuntansi.
5. Bapak Suhana, SS., MM. Selaku dosen wali.
6. Seluruh dosen-dosen akuntansi dan manajemen, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Kedua orangtua saya, terima kasih atas segala dukungan, do'a, dan seluruh pengorbanan yang telah diberikan.
8. Seluruh keluarga besar yang berada di Randublatung dan Pati, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
9. Igga Sitta Nadya atas dukungan, motivasi, dan saran-saran yang telah diberikan.
10. Ibu Isna dan dek Bila, terima kasih atas dukungannya.
11. Temanku Deni Irawan, terima kasih atas saran-saran yang telah diberikan.
12. Semua teman-teman kost "Vegas" yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis.

Semarang,

2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
1.5 Kerangka Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	16
2.1.2 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	16
2.1.3 Pelaporan dan Laporan Keuangan.....	17
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
2.1.5 Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>).....	22
2.1.6 Peraturan Terkait Penyampaian Laporan Keuangan.....	23

2.1.7	Rasio Keuangan	25
2.1.8	Rasio Likuiditas	26
2.1.9	Rasio Profitabilitas.....	27
2.1.10	Ukuran Perusahaan	28
2.1.11	Kompleksitas Perusahaan	29
2.1.12	Umur Perusahaan	30
2.1.13	Kepemilikan Manajerial.....	31
2.1.14	Kepemilikan Publik.....	31
2.1.15	Reputasi KAP.....	32
2.2	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.2.1	Hubungan antara rasio likuiditas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	33
2.2.2	Hubungan antara rasio profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	34
2.2.3	Hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	35
2.2.4	Hubungan antara kompleksitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	36
2.2.5	Hubungan antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	37
2.2.6	Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	37
2.2.7	Hubungan antara kepemilikan publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	38
2.2.8	Hubungan antara reputasi KAP dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	39
2.3	Model Penelitian.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Definisi Konsep	43

3.1.1	Variabel Dependen.....	43
3.1.2	Variabel Independen	43
3.1.2.1	Rasio Likuiditas	44
3.1.2.2	Rasio Profitabilitas.....	44
3.1.2.3	Ukuran Perusahaan	45
3.1.2.4	Kompleksitas	45
3.1.2.5	Umur Perusahaan	45
3.1.2.6	Kepemilikan Manajerial	46
3.1.2.7	Kepemilikan Publik	46
3.1.2.8	Reputasi KAP	46
3.2	Definisi Operasional	46
3.2.1	Variabel Dependen	47
3.2.2	Variabel Independen	47
3.2.2.1	Rasio Likuiditas	47
3.2.2.2	Rasio Profitabilitas	48
3.2.2.3	Ukuran Perusahaan	48
3.2.2.4	Kompleksitas Perusahaan	48
3.2.2.5	Umur Perusahaan	48
3.2.2.6	Kepemilikan Manajerial	48
3.2.2.7	Kepemilikan Publik	49
3.2.2.8	Reputasi KAP	49
3.3	Populasi dan Sampel.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5	Metode Analisis	51
3.5.1	Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Menilai Kelayakan Model Regresi	52
3.5.3	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	53
3.5.4	Uji Multikolonieritas.....	53
3.5.5	Koefisien Determinasi.....	53
3.5.6	Matriks Klasifikasi	54
3.5.7	Estimasi Parameter dan Interpretasi.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.3	Analisis dan Pembahasan.....	62
4.3.1	Menilai Kelayakan Model Regresi	62
4.3.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	63
4.3.3	Uji Multikolonieritas.....	64
4.3.4	Koefisien Determinasi.....	64
4.3.5	Matriks Klasifikasi.....	65
4.3.6	Estimasi Parameter.....	66
4.3.7	Interpretasi Hasil.....	68
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Keterbatasan.....	79
5.3	Saran	80
5.4	Implikasi Manajerial.....	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		160

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria..... 56
Tabel 4.2	Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 57
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif..... 58
Tabel 4.4	Deskripsi Data Kepemilikan Manajerial 61
Tabel 4.5	Deskripsi Data Reputasi KAP 61
Tabel 4.6	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i> 63
Tabel 4.7	Nilai -2Log Likelihood..... 63
Tabel 4.8	Overall Model Fit 63
Tabel 4.9	Correlation Matrix 64
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi 65
Tabel 4.11	Matriks Klasifikasi 65
Tabel 4.12	Uji Koefisien Regresi 66
Tabel 4.13	Data Rasio Likuiditas Perusahaan di Bawah Rata- rata Dikaitkan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 69
Tabel 4.14	Data Rasio Profitabilitas Perusahaan Dikaitkan dengan Perataan Laba dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 71
Tabel 4.15	Data Perusahaan Berdasarkan Umur Dikaitkan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan..... 74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	15
Gambar 2.1 Model Penelitian	42

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Selama Periode Penelitian.....	87
Lampiran 2 Data Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Selama Periode Penelitian.....	94
Lampiran 3 Data Rasio Profitabilitas (ROA) Selama Periode Penelitian.....	101
Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan (Total Aset) Selama Periode Penelitian.....	108
Lampiran 5 Data Kompleksitas Perusahaan Selama Periode Penelitian.....	119
Lampiran 6 Data Umur Perusahaan Selama Periode Penelitian....	126
Lampiran 7 Data Kepemilikan Manajerial Selama Periode Penelitian.....	133
Lampiran 8 Data Kepemilikan Publik Selama Periode Penelitian	140
Lampiran 9 Data Reputasi KAP Selama Periode Penelitian.....	147
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif.....	154
Lampiran 11 Hasil Pengolahan Regresi Logistik.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi di pasar bursa Indonesia sampai saat ini telah memperlihatkan pertumbuhan cukup tinggi yang ditandai dengan masuknya dana-dana asing yang

dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini, para pelaku ekonomi membutuhkan sumber informasi yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan mereka. Salah satu sumber informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan berbisnis dan berinvestasi adalah pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Belkoui, 2006 dalam Septriana, 2010). Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci yang dibutuhkan oleh investor dan kreditor sebagai pengguna utama.

Dalam pelaporan keuangan terdapat berbagai macam informasi yang terkait dengan suatu perusahaan, salah satunya adalah berupa laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2002) dalam Srimindarti (2008),

menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan, dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas daripada laporan keuangan (Baridwan, 1992:4).

Laporan keuangan sendiri merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Dalam *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 tahun 1978, menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit, dan yang serupa secara rasional (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Lebih lanjut, menurut Standar Akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002) dalam Sudarno dan Pendriani (2008) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan tersebut, memenuhi kebutuhan bersama untuk sebagian besar pemakai. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, serta tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Berdasarkan data dari www.idx.com menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 226 perusahaan

yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2008 dari 385 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal itu menunjukkan bahwa ada sekitar 58,7% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2009, dari 411 perusahaan yang *listing* di BEI, ada 284 atau 69,1% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Tahun 2010, dari total 460 perusahaan yang *listing* di BEI, ada 312 atau 67,8% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sementara itu, data pada tahun 2011 menunjukkan bahwa, ada 424 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan, dari jumlah tersebut, ada 155 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa ada 36,5% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Menurut Baridwan (1992:5) laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi kualitas laporan keuangan yaitu relevan, dapat dimengerti, dapat diuji, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan, dan lengkap. Salah satu karakteristik penting yang harus dimiliki oleh suatu informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan adalah terkait relevansi dari informasi tersebut. Hendriksen (1992) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, maka data tersebut harus memberikan input ke dalam model keputusan investor. Informasi dikatakan relevan apabila memenuhi empat hal, yaitu memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu, dan lengkap (Chariri dan Ghozali, 2001 dalam Ukago dkk., 2005).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi, baik yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Septriana, 2010). Lebih lanjut, menurut Dyer dan

McHugh (1975) dalam Respati (2004) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. *Timeliness* (ketepatan waktu) sebagai salah satu kriteria pendukung dari sifat relevan (FASB, 1980 dalam Wirakusuma, 2008), secara normatif harus dimiliki oleh informasi keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Kadir (2011) bahwa informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil.

Srimindarti (2008) mendefinisikan ketepatan waktu sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Sementara itu, Stephen Owusu dan Ansah (2000) dalam Ukago dkk. (2005) menyatakan bahwa ketepatan waktu memberikan andil bagi kinerja yang efisien dan cepat dari pasar saham dalam fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) mereka, serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham. Informasi yang usang, kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka (Owusu, 1994 dalam Srimindarti, 2008).

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Namun begitu, ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan (Srimindarti, 2008).

Kim dan Verrechia (1994) dalam Kadir (2011) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). IAI (2002) dalam Kadir (2011), juga menyatakan bahwa manfaat

suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Menurut Hilmi dan Ali (2008), kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya.

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (Rachmawati, 2008). Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun, peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa

Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat. Pada tahun 2011, Bapepam LK kembali menerbitkan peraturan baru yakni Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 346/BL/2011, dengan lampiran keputusan X.K.2 yang kurang lebih berisi hal-hal teknis yang telah ada pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Untuk itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Syamsuddin (2001:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia. *Current ratio* merupakan rasio finansial yang sering digunakan. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang besar, maka perusahaan dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dengan kata lain, semakin baik likuiditas perusahaan, maka hal tersebut merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu. Hal yang serupa juga terjadi pada rasio profitabilitas. Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Perusahaan yang berukuran relatif besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut, perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Respati, 2004), sedangkan menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke publik.

Persaingan global menuntut perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberi nilai tambah kepada para pelanggan dan pemegang saham. Untuk mendukung kegiatan tersebut, perusahaan yang telah lama berdiri melakukan investasi dengan melatih sumber daya manusia, meningkatkan teknologi yang telah ada, serta sistem informasi yang dimiliki, sehingga *capability* sistem informasi perusahaan dapat diukur melalui tersedianya informasi yang tepat waktu (Kaplan dan Norton, 1996). Akibatnya perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Sementara itu, kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan

mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Respati, 2004).

Respati (2004) menyatakan bahwa upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu. Sementara itu, De Angelo (1981) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, menggunakan beberapa variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, seperti: rasio likuiditas (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006; Almilia dan Setiady, 2006), rasio profitabilitas (Kadir, 2011; Hilmi dan Ali, 2008; Septriana, 2010; Lestari, 2008), ukuran perusahaan (Kadir, 2011; Hilmi dan Ali, 2008; Septriana, 2010), kompleksitas perusahaan (Ukago dkk., 2005; Lestari, 2008), umur perusahaan (Kadir, 2011; Septriana, 2010), kepemilikan manajerial (Kadir, 2011; Respati, 2004), kepemilikan publik (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006; Respati, 2004), dan reputasi KAP (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Harahap, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006; Rachmawati, 2008).

Penelitian yang menguji tentang pengaruh rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006),

serta Hilmi dan Ali (2008), diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian Almilia dan Setiady (2006) diperoleh hasil yang sebaliknya. Penelitian yang menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebagai salah satu variabel independen, dilakukan oleh Na'im (1999), Lestari (2008), Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), serta Respati (2004) membuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Rachmawati (2008), Septriana (2010), dan Saleh (2004) diperoleh hasil yang sebaliknya.

Variabel ukuran perusahaan juga digunakan dalam beberapa penelitian, seperti: Lestari (2008), Rachmawati (2008), dan Septriana (2010). Dari beberapa penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Hilmi dan Ali (2008), Saleh (2004), Respati (2004), serta Suharli dan Harahap (2008) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian Ukago dkk. (2005) mengangkat variabel kompleksitas perusahaan sebagai variabel independen. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008).

Dalam penelitian Saleh (2004), Kadir (2011), dan Septriana (2010) diperoleh hasil bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, pada penelitian Kadir (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) memberikan hasil yang berbeda.

Penelitian terhadap pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) serta Respati (2004), dan memberikan bukti bahwa variabel kepemilikan

publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian oleh Suharli dan Rachpriliani (2006). Sementara itu, penelitian yang mengangkat variabel reputasi KAP sebagai variabel independen dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Rachpriliani (2006), serta Suharli dan Harahap (2008) menunjukkan hasil bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang menggunakan beberapa variabel yang serupa. Penelitian ini sendiri mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Kadir (2011). Pada penelitian Kadir (2011) R^2 masih relatif rendah, yakni sebesar 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat rendah. Untuk itu, pada penelitian ini ditambahkan variabel reputasi KAP dan kompleksitas perusahaan untuk memperbaiki model.

Menurut Hilmi dan Ali (2008), perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik, agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Lebih lanjut menurut Loeb (1971) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006), kantor akuntan besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan besar cenderung akan menyampaikan laporan akuntan yang telah diaudit secara tepat waktu.

Menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan

auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke publik.

Bila dilihat dari segi periode pengamatan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) ini hanya mengambil 2 periode tahun pengamatan, sehingga belum bisa dilihat kecenderungan tren yang terjadi serta belum bisa diambil kesimpulan yang kuat atas konsistensi pengaruh variabel-variabel independen yang diangkat terhadap variabel dependen. Untuk itu, pada penelitian ini mengambil 4 tahun periode pengamatan, sehingga diharapkan dapat mengetahui konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Objek penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) hanya menggunakan sebanyak 72 perusahaan dan hanya diambil dari perusahaan manufaktur. Untuk itu, pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang *listing* di BEI dari tahun 2008-2011, dengan tujuan agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk semua sektor perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bapepam semakin memperketat peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampiran keputusan tersebut, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, serta melakukan penelitian lanjutan untuk mendukung dan memperkuat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk meneliti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- b. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- d. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

- e. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- f. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- g. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
- h. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang penjelasan mengenai hasil apa yang akan dicapai apabila penelitian telah berakhir. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuktikan secara empiris bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Membuktikan secara empiris bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- d. Membuktikan secara empiris bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- e. Membuktikan secara empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- f. Membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- g. Membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- h. Membuktikan secara empiris bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat berguna bagi perusahaan terutama dalam rangka memahami seberapa penting kegunaan dari laporan keuangan apabila disampaikan tepat pada waktunya.

b. Bagi Investor

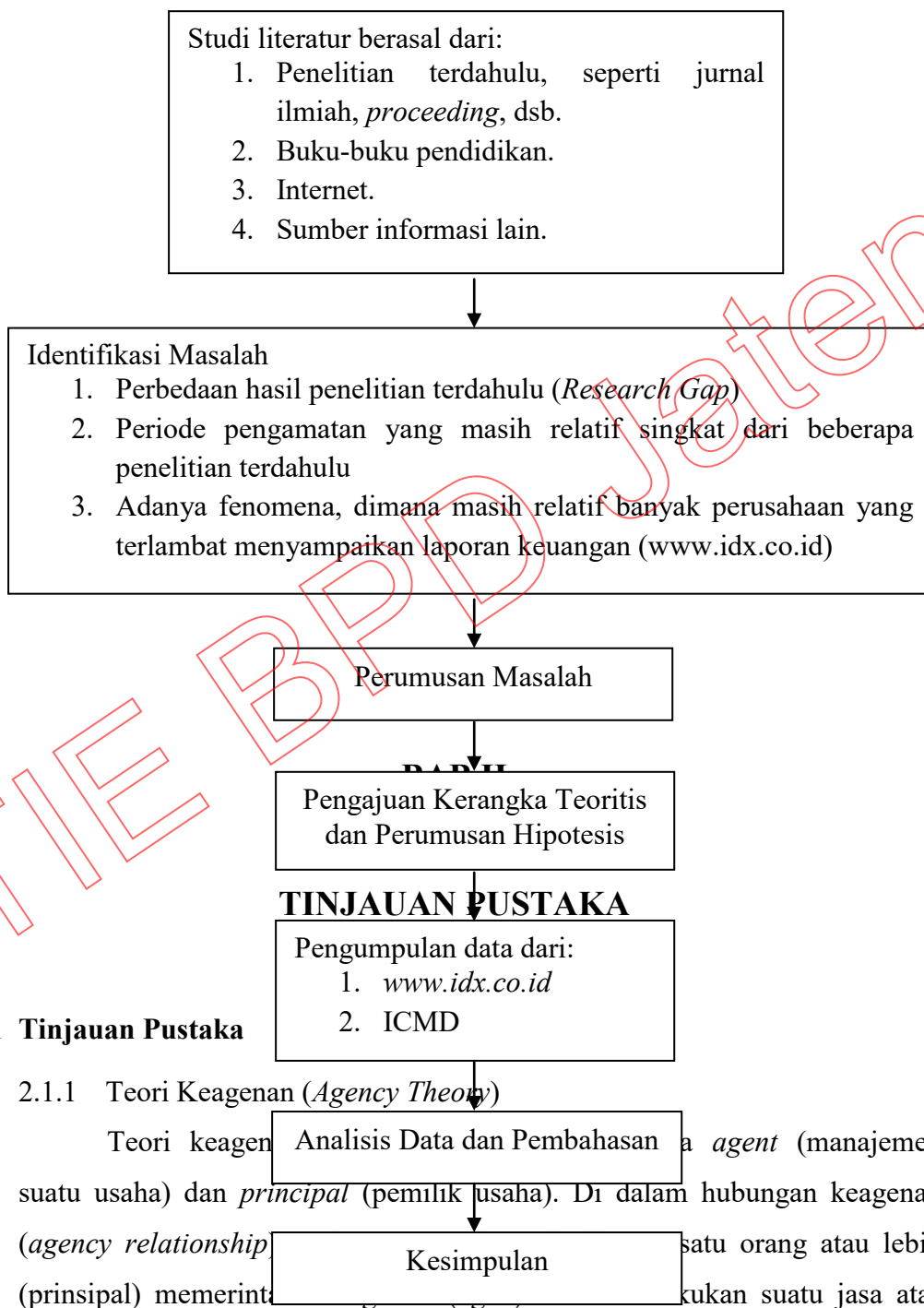
Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini sangat penting, karena apabila investor tidak memiliki informasi yang berkualitas dalam rangka pengambilan keputusan berinvestasi, maka akan semakin besar risiko kegagalan investasi yang akan dihadapi oleh investor.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan arah studi tentang ketepatan waktu (*timeliness*).

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saleh, 2004).

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Ng (1978) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principle*) serta entitas lain dalam kontrak (misal: kreditor). Dalam teori keagenan ada permasalahan terkait moral *hazard* yang timbul, karena asimetri informasi yaitu manajemen memposisikan informasi superior untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan mengasumsikan bahwa *shareholder* tidak bisa mengobservasi perilaku manajemen (Septriana, 2010).

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Saleh, 2004). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Pelaporan dan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Belkoui (2006) dalam Septriana (2010) menyatakan bahwa pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Lebih lanjut, menurut SFAC No.1 dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) disebutkan bahwa pelaporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan potensial, kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, tetapi juga meliputi cara-cara lain untuk melaporkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan

perusahaan, dan lain-lain. Namun begitu, laporan keuangan merupakan unsur utama dari pelaporan keuangan (Baridwan, 1992:4).

Menurut Baridwan (1992) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Raharja (2001) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik, pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya), dan pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan memuat sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut serta perubahannya. Dalam laporan juga dapat dilihat kinerja organisasi yang tercermin dalam angka pada laporan keuangan. Lebih lanjut, Suharli (2003) dalam Suharli dan Harahap (2008) mengutip tujuan laporan keuangan menurut IASC yang diadopsi oleh IAI adalah

“The objective of financial statements is to provide information about the financial position, performance and changes in financial position of an enterprise that is useful to a wide range of users in making economic decisions”.

Sederhananya laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan: neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas (Fess dan Warren, 1996 dalam Suharli dan Harahap, 2008). Neraca memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan untuk tanggal tertentu, sedangkan laporan laba-rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba-rugi, untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan (Keown et. al., 1999 dalam Suharli dan Harahap, 2008).

Menurut Belkaoui (2000:96) kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap laporan aktivitas sebuah organisasi berorientasi profit, dapat diklasifikasikan sebagai pengguna langsung dan tidak langsung. Pengguna langsung meliputi: pemilik dan pemegang saham perusahaan, pemberi pinjaman (kreditor) dan pemasok, manajemen perusahaan, dinas perpajakan, pelanggan. Sementara itu, pengguna tidak langsung meliputi: analis dan konsultan keuangan, pasar saham, pengacara, otoritas yang terkait dengan regulasi, kalangan berita keuangan, dan agen-agen penyaji laporan, asosiasi dagang, serikat pekerja, kompetitor, masyarakat umum, dan departemen pemerintahan lainnya.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) dalam Ukago dkk. (2005) disebutkan bahwa ada empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu: relevan, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

a. Keberpautan (*relevance*)

Menurut Suwardjono (2010:169) keberpautan atau relevan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan, sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Bila dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan, keberpautan adalah kemampuan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lain dalam menyusun prediksi-prediksi tentang beberapa munculan (*outcomes*) dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa datang atau dalam mengkonfirmasi atau mengkoreksi harapan-harapannya. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi sendiri dikatakan relevan apabila:

- Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Sebagai unsur keberpautan, nilai balikan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengkonfirmasi dan mengoreksi harapan-harapan pemakai di masa lalu (Suwardjono, 2010).

- Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Sebagai unsur keberpautan, nilai prediktif adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam meningkatkan probabilitas bahwa harapan-harapan pemakai akan muncul/hasil (*outcomes*) suatu kejadian di masa lalu atau datang akan terjadi (Suwardjono, 2010).

- Tepat waktu

Sebagai aspek pendukung keberpautan, ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2010).

b. Keterandalan (*reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- Dapat diverifikasi

Menurut Baridwan (1992:5) informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

- Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu (Baridwan, 1992:5).

- c. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Namun begitu, adanya berbagai alternatif praktik akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan (Baridwan, 1992:6).

- d. Dapat dipahami

Menurut Baridwan (1992:5) informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakainya. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.5 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu informasi akuntansi, menurut SFAC No.2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi,

yang juga terdapat dalam Hendriksen dan Breda (1992:136) dalam Kadir (2011) harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Lebih lanjut menurut Baridwan (1995:5) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah ketepatan penerbitan laporan keuangan, dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Menurut Ang (1997) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum.

Scott (2003) dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Lebih lanjut, Chambers dan Penman (1984:21) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Menurut Rachmawati (2008) ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan, maka informasi sebaiknya harus disampaikan cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.6 Peraturan Terkait Penyampaian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di

Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (Rachmawati, 2008). Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat. Pada tahun 2011, Bapepam LK kembali menerbitkan peraturan baru yakni Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 346/BL/2011, dengan lampiran keputusan X.K.2 yang kurang lebih berisi hal-hal teknis yang telah ada pada Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Untuk itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (www.wikipedia.org). Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:80) suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Prastowo dan Juliaty (2005:80) juga mengungkapkan bahwa suatu rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang memiliki makna. Misalnya, rasio yang menggambarkan

hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini memang memiliki makna. Lain halnya rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio ini tidak bermanfaat, karena hubungan tersebut tidak bermakna, artinya tidak ada hubungan antara harga pokok penjualan dengan surat berharga.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio juga merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala pada suatu keadaan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang (www.wikipedia.org).

Lebih lanjut, menurut Prastowo dan Juliaty (2005:80) analisis rasio dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan adalah bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas keputusan yang telah diambil tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut:

- a. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. *Return on Investment*, yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- d. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Kinerja Operasi, yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Ada dua metode pembandingan rasio keuangan perusahaan menurut Syamsuddin (2001) yaitu:

- a. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- b. *Time series analysis* adalah suatu cara yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

2.1.8 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:83) mengungkapkan bahwa untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan rasio modal kerja, *current ratio*, *acid-test* atau *quick ratio*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini, menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari rasio likuiditas. *Current ratio* ditunjukkan dengan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Aktiva lancar adalah aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Kewajiban lancar adalah hutang atau kewajiban perusahaan yang diharapkan dapat dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, seperti hutang dagang, hutang gaji, dan hutang pajak (IAI, 2004 dalam Suharli dan Rachpriliani, 2006). Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Menurut Ang (1997) dalam Septriana (2010) menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di

dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Lebih lanjut menurut Ukago dkk. (2005) profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu menggunakan rasio *profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset*. *Profit margin (net)* diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan, sedangkan *return on equity* diukur dengan memperbandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Sementara itu, *return on asset* yang digunakan diukur berdasarkan model yang diusulkan oleh Weston dan Copeland (1995) yaitu membagi laba bersih dengan total aktiva (Septriana, 2010). Semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995, definisi usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih (*total asset*) paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.
- 3) Milik Warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.

Adapun Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan Usaha Kecil. Selain itu, berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp 100 miliar.

Lebih lanjut, menurut Weston (1995) dalam Sari (2010) menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sebagai berikut:

- 1) Perusahaan besar, yakni perusahaan yang memiliki jumlah aset yang cukup besar biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 500 juta. Perusahaan ini biasanya menerbitkan surat berharga seperti saham dan obligasi untuk memperkuat permodalannya. Selain itu, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- 2) Perusahaan sedang, yakni perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai aset antara Rp 200 juta sampai dengan Rp 500 juta dan jarang dari perusahaan-perusahaan tersebut yang menerbitkan surat berharga untuk memperkuat struktur modalnya. Perusahaan yang masuk dalam skala perusahaan sedang biasanya belum *go public* dan merupakan perusahaan dalam negeri. Pemilik perusahaan hanya beberapa orang, dan biasanya langsung ikut serta dalam mengatur jalannya perusahaan atau masuk dalam jajaran direksi atau manajer. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan sedang antara 50 sampai dengan 100 orang.

- 3) Perusahaan kecil adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki total aset yang relatif, yakni kurang dari Rp 200 juta, dan hanya mengelola beberapa karyawan dalam lingkup produksi yang tidak begitu besar. Perusahaan kecil memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang.

Saleh (2004) mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar juga mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, dan beberapa keunggulan lain dibandingkan dengan perusahaan yang relatif lebih kecil.

2.1.11 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke publik.

Jumlah dan lokasi unit operasi maksudnya adalah suatu perusahaan melakukan konsolidasi dengan perusahaan lain, satu perusahaan menjadi induk perusahaan, sementara yang lainnya menjadi anak perusahaan. Sementara itu, diversifikasi produk merupakan suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memperbaiki produk yang telah ada atau memperbanyak produk yang dihasilkan dan dipasarkan (Hendriksen, 1995 dalam Sari, 2010).

2.1.12 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu diperlukan *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Septriana, 2010).

Owusu dan Ansah (2000) dalam Septriana (2010) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak tentang penyajian laporan keuangan, menyebabkan penundaan penyampaian atas laporan keuangan dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena pengalaman belajar.

2.1.13 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kadir (2011) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja, serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ukago dkk. (2005) menyatakan bahwa kesempatan manajemen yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu:

- a. Kepemilikan manajemen (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pihak lainnya.
- b. Kepemilikan perusahaan oleh manajemen (pihak dalam) juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago dkk., 2005).

2.1.14 Kepemilikan Publik

Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider's ownership*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau investor (*outsider's ownership*). Menurut Mello dan Pearson (1998) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006), struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau *outsider ownership concentration* (*shareholders dispersion* dan *institutional investors*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*insiders ownership*). Dalam struktur kepemilikan saham publik terdapat 2 *outsider's stockholders* yaitu *shareholders dispersion* *institutional* dan *investors*. Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik.

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) kepemilikan saham publik disebut juga *shareholder's dispersion*, karena merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang dipertimbangkan sebagai kelompok atau perorangan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan

yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar, sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008).

2.1.15 Reputasi KAP

Auditor eksternal merupakan mekanisme penting untuk membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- b. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP *Ernst and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil (Loeb, 1971 dalam Suharli dan Rachpriliani, 2006). Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan besar cenderung akan menyampaikan laporan akuntan yang telah diaudit secara tepat waktu.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan antara rasio likuiditas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah *current ratio* atau rasio lancar (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik untuk melihat sampai sejauh mana klaim dari kreditor atas kewajiban jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston, 2006 dalam Hilmi dan Ali, 2008).

Penelitian Suharli dan Rachpriliani (2006) serta Hilmi dan Ali (2008) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas, yang diproksikan dengan *current ratio* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang besar, maka perusahaan dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik likuiditas perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka:

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.2 Hubungan antara rasio profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan dipergunakan dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas

perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Salah satu kinerja perusahaan yang dapat diukur adalah tingkat profitabilitas (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Menurut Ang (1997) dalam Respati (2004) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator ROA. ROA yang digunakan diukur berdasarkan model yang diusulkan oleh Weston dan Copeland (1995:204) dalam Ukago dkk. (2005), yaitu membagi laba bersih dengan aktiva. Santoso (1995:96) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Semakin tinggi angka rasio profitabilitas, maka semakin efektif pula kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba, cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Hilmi dan Ali (2008), Respati (2004), serta Suharli dan Rachpriliani (2006) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₂ : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.3 Hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung untuk menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut, perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Respati, 2004).

Penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991), serta Owusu dan Ansah (2000) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan adalah total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Hilmi dan Ali, 2008).

Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Na'im (1998) memberikan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi total *asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008), Rachmawati (2008), dan Septriana (2010) diperoleh hasil yang serupa dengan penelitian Na'im (1998). Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.4 Hubungan antara kompleksitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke publik. Dengan kata lain semakin kompleks suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ukago dkk. (2005) memberikan bukti secara empiris bahwa pada periode pengamatan 2000 dan 2001 kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H₄ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.5 Hubungan antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) dalam Septriana (2010) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak tentang penyajian laporan keuangan, menyebabkan penundaan penyampaian atas laporan keuangan dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena pengalaman belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) dalam Septriana (2010), diperoleh bukti empiris bahwa umur perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.6 Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Respati (2004) kesempatan manajer yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh: (1) Kepemilikan manajer (pihak dalam) akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemilik lainnya, dan (2) Kepemilikan perusahaan oleh manajer (pihak dalam) juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Respati, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) memberikan bukti secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H₆ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.7 Hubungan antara kepemilikan publik ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa, berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar, sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Adanya pengawasan

dari pihak luar, maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik, maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya mengubah manajemen.

Respati (2004) menyatakan bahwa upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) serta Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H₇ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.2.8 Hubungan antara reputasi KAP dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP, dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Lebih lanjut, De Angelo (1981) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil, maka dapat disimpulkan bahwa

perusahaan yang memakai jasa KAP besar akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006), Suharli dan Harahap (2008), serta Hilmi dan Ali (2008) memberikan bukti secara empiris bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

H₈ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3 Model Penelitian

Menurut Syamsuddin (2001:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* merupakan rasio finansial yang sering digunakan. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang besar, maka perusahaan dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dengan kata lain, semakin baik likuiditas perusahaan, maka hal tersebut merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu. Sementara itu, menurut Ukago dkk. (2005) profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* mereka. Untuk menjaga *image* tersebut, perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Respati, 2004). Lebih lanjut, menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem

informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Sementara itu, menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga mempengaruhi waktu dimana perusahaan pada akhirnya mengeluarkan laporan keuangannya ke publik.

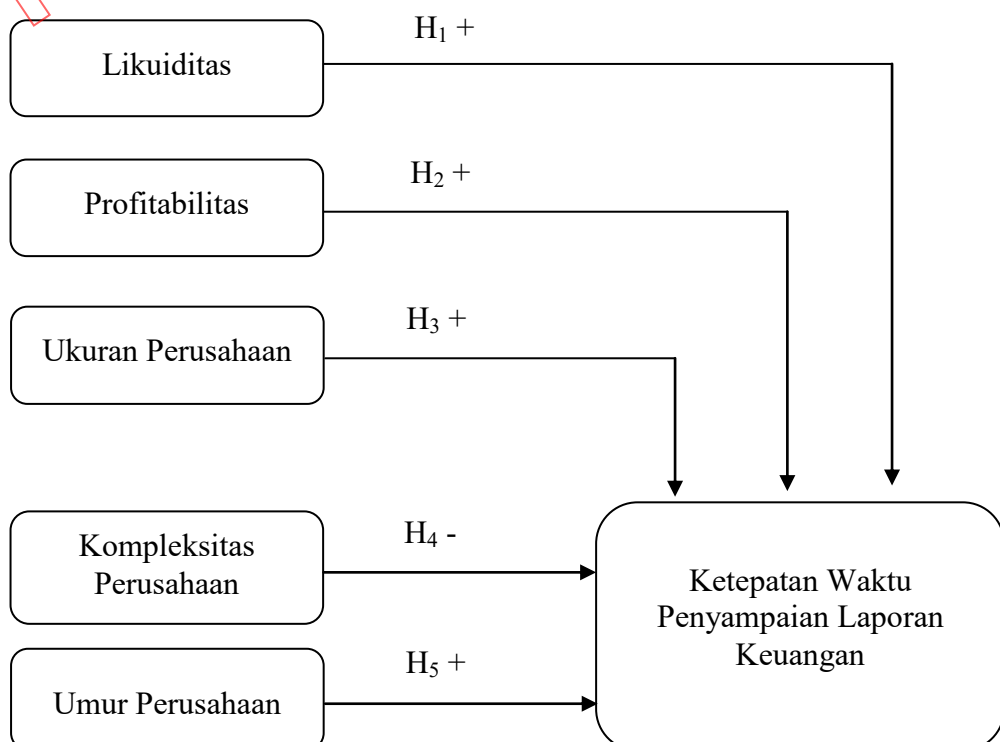
Owusu dan Ansah (2000) dalam Septriana (2010) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena pengalaman belajar. Sementara itu, menurut Respati (2004) kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar, sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Adanya pengawasan dari pihak luar, maka pihak manajemen dituntut harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Respati (2004) menyatakan bahwa upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang

baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. De Angelo (1981) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Model kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Model Penelitian



STIE BPD Jateng

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah suatu definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Singarimbun dan Sofian, 1989:34). Konsep-konsep yang akan dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Kadir, 2011).

Menurut Suwardjono (2010:170) sebagai aspek pendukung keberpautan, ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak memiliki nilai lagi.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel yang lainnya yaitu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006), rasio profitabilitas (Kadir, 2011; Hilmi dan Ali, 2008; Septriana, 2010; Lestari, 2008), ukuran perusahaan (Kadir, 2011; Hilmi dan Ali, 2008; Septriana, 2010), kompleksitas perusahaan (Ukago dkk., 2005; Lestari, 2008), umur perusahaan (Kadir, 2011; Septriana, 2010), kepemilikan manajerial (Kadir, 2011; Respati, 2004), kepemilikan publik (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006; Respati, 2004), dan reputasi KAP (Hilmi dan Ali, 2008; Suharli dan Harahap, 2008; Suharli dan Rachpriliani, 2006; Rachmawati, 2008).

3.1.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan, dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan

dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006 dalam Hilmi dan Ali, 2008).

3.1.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri (Suharli dan Rachpriliani, 2006). Menurut Ang (1997) dalam Suharli dan Harahap (2008) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas jumlah aktiva.

Return on Asset atau ROA adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba bersih atau rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. (Okie dkk., 2009).

3.1.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Hilmi dan Ali, 2008).

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995, definisi usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih (*total asset*) paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.
- c. Milik Warga Negara Indonesia.

- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.

Adapun Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan Usaha Kecil.

3.1.2.4 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Lestari (2008) tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya.

3.1.2.5 Umur Perusahaan

Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan (Saleh, 2004). Untuk itu diperlukan *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Septriana, 2010). Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Dengan kata lain, umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan telah beroperasi.

3.1.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kesempatan manajemen yang sekaligus berfungsi sebagai pemilik dapat mencegah munculnya masalah *agency* (Ukago dkk., 2005). Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris (Kadir, 2011).

3.1.2.7 Kepemilikan Publik

Menurut Suharli dan Rachpriliani (2006) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik. Perusahaan publik menjual surat berharga melalui pasar modal yang berbentuk saham. Kepemilikan saham publik disebut juga *shareholder's dispersion* karena merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang dipertimbangkan sebagai kelompok atau perorangan.

3.1.2.8 Reputasi KAP

Menurut De Angelo (1981) dalam Suharli dan Harahap (2008) kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Dengan kata lain, KAP yang memiliki reputasi yang baik cenderung untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang baik juga.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengakui variabel tersebut (M. Nasir, 1999 dalam Suprastini, 2011). Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang terlambat adalah perusahaan yang menyampaikan laporan

keuangan setelah tanggal 31 Maret, kecuali untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk. (ISAT) yang memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tanggal 30 Juni. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (Hilmi dan Ali, 2008). Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current_Ratio} = \frac{\text{Aset_Lancar}}{\text{Kewajiban_Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (Hilmi dan Ali, 2008). Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return_on_Asset} = \frac{\text{Laba_Bersih}}{\text{Total_Aset}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset* (Hilmi dan Ali, 2008). Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar,

miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai Total Kewajiban *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total ekuitas miliar, bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

3.2.2.4 Kompleksitas Perusahaan

Menurut Lestari (2008), tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan unit lokasi operasinya (anak perusahaan atau cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Berdasarkan dari teori tersebut, maka variabel kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3.2.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal *listed*-nya di pasar modal berdasarkan jumlah bulan. Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan *listing*, perusahaan tersebut mulai dikenakan aturan bahwa perusahaan harus melaporkan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3.2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (pihak dalam) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan oleh manajerial (pihak dalam) dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam (Respati, 2004).

3.2.2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) telah dinyatakan berapa besarnya kepemilikan oleh publik (Hilmi dan Ali, 2008).

3.2.2.8 Reputasi KAP

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1, dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Hilmi dan Ali, 2008).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2011. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan populasi yang ada, kemudian akan diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2008-2011.

- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk periode 2008-2011.
- c. Menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian.
- d. Menampilkan data dan informasi mengenai jumlah anak perusahaan, tanggal *listing* di BEI, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan laporan auditor independen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai 2011. Selain itu, data sekunder juga didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi, uji multikolonieritas, matriks klasifikasi, dan estimasi parameter menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), dan interpretasinya.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TA + \beta_4 OPERA + \beta_5 AGE + \beta_6 INS + \beta_7 OUT + \beta_8 KAP + \varepsilon$$

	=	Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
$Ln \frac{\alpha TL}{1-TL}$	=	Konstanta
CR	=	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
ROA	=	Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
TA	=	Ukuran Perusahaan (<i>Total Asset</i>)
OPERA	=	Kompleksitas Operasi
AGE	=	Umur Perusahaan
INS	=	Kepemilikan Manajerial
OUT	=	Kepemilikan Publik
KAP	=	Reputasi KAP
ε	=	Error

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2006). Berdasarkan data yang telah diolah, yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik, maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Variabel kepemilikan manajerial dan reputasi KAP tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif, karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran

kategori atau kelompok (Ghozali, 2006). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan pengujian terhadap modus dari variabel-variabel tersebut.

3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya

H_1 : Ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya

Jika hasil output SPSS menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan observasinya sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima (Ghozali 2006).

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2006) statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L (-2LogL) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Output data yang telah diolah menggunakan alat analisis statistik memberikan dua nilai -2LogL yaitu (1) nilai -2LogL untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan (2) nilai -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Jika adanya pengurangan atau penurunan nilai antara kedua nilai -2LogL tersebut maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok atau fit dengan data.

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Nazaruddin, (2005) dalam penelitian Istiana (2010), model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Model regresi dikatakan multikolonieritas jika:

- 1) Nilai *R square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Squared* yang berkisar dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Squared* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Squared* pada *multiple regression*. Semakin besar nilai *Nagelkerke R Squared* berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.6 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Jadi dari matriks klasifikasi ini dapat dilihat berapa perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu dan berapa perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

3.5.7 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2006) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi, karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena menurut Ghozali (2006) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets*), ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α) (Istiana, 2010).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai *sig* (*p-value*) $\leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *sig* (*p-value*) $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 yang berjumlah 463 perusahaan. Sampel perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan data yang bersumber dari idx, diperoleh 229 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel selama periode penelitian (4 tahun) dalam penelitian ini sebanyak 916 (229×4). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2011	463
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> berturut-turut selama periode tahun 2008-2011	360
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk periode 2008-2011	357
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian	347
5.	Perusahaan yang menampilkan data dan informasi mengenai jumlah anak perusahaan, tanggal <i>listing</i> di BEI, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan laporan auditor independen	229
6.	Jumlah sampel selama periode penelitian (4 tahun)	916

Sumber: www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Variabel kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dideskripsikan frekuensinya.

Objek penelitian berupa perusahaan yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya, yaitu:

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM.

Distribusi perusahaan berdasarkan ketepatwaktuan pelaporan keuangannya ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ket.	2008		2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	120	52,4	148	64,6	126	59,4	91	39,7
1	109	47,6	81	25,4	93	40,6	138	60,3
Total	229	100,0	229	100,0	229	100,0	229	100,0

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Keterangan :

0 = Tidak tepat waktu

1 = Tepat waktu

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008, dari 229 perusahaan terdapat 120 (52,4%) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan 109 (47,6%) yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada tahun 2009, dari 229 perusahaan terdapat 148 (64,6%) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan sisanya 81 (25,4%) perusahaan menyampaikan secara tepat waktu. Kemudian pada tahun 2010, dari 229 perusahaan terdapat 126 (59,4%) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan 93 (40,6%) perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sementara itu, pada tahun 2011 dari 229 perusahaan terdapat 91 (39,7%) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan ada 138 (60,3%) perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	916	1,00	45506,00	373,36	2237,56
ROA	916	-86,92	50,79	4,08	11,12
TA	916	6,80	20,13	14,06	2,09
OPERA	916	0,00	83,00	5,76	10,60
AGE	916	12,00	413,00	157,45	81,44
OUT	916	0,23	92,97	27,24	17,79

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 916. Dari 916 data sampel ini, diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 1,00% yaitu oleh Hanson International Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai *maximum* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah sebesar 45506,00% yaitu oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2008. Nilai rasio likuiditas minimum 1,00% menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban lancar dapat di-*cover* dengan aktiva lancar Rp. 1, sedangkan untuk nilai rasio likuiditas *maximum* 45506,00 menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 kewajiban lancar di-*cover* oleh Rp. 45.506 aktiva lancar. Hal ini juga berarti, tingkat rasio likuiditas yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara 1% sampai dengan 45506,00%. Kemudian nilai rata-rata tingkat rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 373,36%, dengan standar deviasi sebesar 2237,56 yang berarti variasi data yang ada cukup besar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rasio likuiditas perusahaan di Indonesia sudah baik dikarenakan tingkat rata-rata rasio likuiditas sebesar 373,36%. Menurut Syamsuddin (2001:44) menyatakan bahwa tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang baik. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 atau 200% sudah dianggap baik.

Selanjutnya tingkat rasio profitabilitas minimum yang dihasilkan adalah sebesar -86,92% yaitu oleh Wahana Ottomitra Multiartha Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai *maximum* tingkat rasio profitabilitas sebesar 50,79% yaitu oleh Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2010. Nilai rasio profitabilitas minimum pada angka -86,92% tersebut menunjukkan bahwa setiap pengelolaan aktiva sebesar Rp. 100 berpotensi dapat menghasilkan laba bersih negatif sebesar Rp. 86,92. Sementara itu, angka *maximum* tingkat profitabilitas sebesar 50,79% menunjukkan bahwa setiap pengelolaan aktiva sebesar Rp. 100 berpotensi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 50,79. Hal ini juga berarti bahwa tingkat rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara -86,92% sampai dengan 50,79%. Kemudian nilai rata-rata rasio profitabilitas adalah

sebesar 4,08% dengan standar deviasi berada pada angka 11,12 yang berarti tingkat variasi data yang ada adalah sebesar angka tersebut.

Nilai minimum $LnTA$ yang dihasilkan adalah sebesar 6,80 (Rp. 901.048.232) yaitu pada Hanson International Tbk, sedangkan nilai *maximum* $LnTA$ sebesar 20,13 (Rp. 551.891.704.000.000) yaitu pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma natural (Ln) *total aset* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 6,80 sampai dengan 20,13. Kemudian nilai rata-rata $LnTA$ yang adalah sebesar 14,06 dengan standar deviasi sebesar 2,09 yang berarti tingkat variasi data yang ada adalah sebesar angka tersebut.

Pada variabel kompleksitas perusahaan, nilai minimum yang dihasilkan adalah 0,00 antara lain pada perusahaan Akasha Wira International Tbk, Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Bank Agroniaga Tbk, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. Sementara itu, nilai *maximum* kompleksitas perusahaan sebesar 83,00 yaitu pada Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2010. Nilai minimum kompleksitas perusahaan yang berada pada angka 0,00 dapat diartikan bahwa dari seluruh data sampel perusahaan yang ada, jumlah minimum anak perusahaan adalah sebanyak 0,00 atau dapat dikatakan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sama sekali. Sementara itu, jika melihat angka *maximum* sebesar 83,00 ini berarti dari seluruh data sampel perusahaan, jumlah *maximum* anak perusahaan adalah sebanyak 83 buah. Kemudian untuk nilai rata-rata tingkat kompleksitas perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 5,76 dengan standar deviasi sebesar 10,60 yang berarti tingkat variasi data yang ada adalah sebesar angka tersebut.

Nilai minimum umur perusahaan yang dihasilkan sebesar 12,00 bulan (1 tahun) yaitu pada Cowell Development Tbk, dan Duta Graha Indah Tbk pada tahun 2008, sedangkan nilai *maximum* tingkat umur perusahaan sebesar 413,00 (34 tahun 5 bulan) bulan yaitu Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat umur yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 12,00 (1 tahun) bulan sampai dengan 413,00 bulan (34 tahun 5

bulan) terhitung sejak mulai *listing* di BEI, kemudian nilai rata-rata tingkat umur perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 157,45 (13 tahun 2 bulan) bulan pada standar deviasi sebesar 81,44 yang berarti bahwa tingkat variasi data yang ada adalah sebesar angka tersebut.

Nilai minimum tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar 0,23% yaitu pada XL Axiata Tbk pada tahun 2008 dan 2009, sedangkan nilai *maximum* tingkat kepemilikan publik sebesar 92,97% yaitu pada Hanson International Tbk pada tahun 2008. Nilai minimum kepemilikan publik sebesar 0,23% berarti bahwa dari seluruh sampel perusahaan yang ada, jumlah kepemilikan saham oleh publik paling rendah pada sebuah perusahaan adalah sebesar 0,23% dan paling tinggi berada pada angka 92,97%. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan sampel adalah antara 0,23% sampai dengan 92,97%. Kemudian nilai rata-rata tingkat kepemilikan publik yang dihasilkan adalah sebesar 27,24 dengan standar deviasi sebesar 17,79 yang berarti tingkat variasi data yang ada adalah sebesar angka tersebut.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel kepemilikan manajerial dan reputasi Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada frekuensi tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi data Kepemilikan Manajerial

Ket.	2008		2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	111	48,5	110	48,0	111	48,5	112	48,9
1	118	51,5	119	52,0	118	51,5	117	51,1
Total	229	100,0	229	100,0	229	100,0	229	100,0

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial diberi kode (1), sedangkan yang tidak memiliki diberi kode (0). Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2008, dari 229 perusahaan terdapat 111 (48,5%) perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan 118 (51,5%) yang memiliki kepemilikan manajerial. Pada tahun 2009, dari 229 perusahaan terdapat

110 (48,0%) perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan sisanya 119 (52,0%) perusahaan memiliki kepemilikan manajerial. Kemudian pada tahun 2010, dari 229 perusahaan terdapat 111 (48,5%) perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan 118 (51,5%) perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Sementara itu, pada tahun 2011 dari 229 perusahaan terdapat 112 (48,9%) perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dan ada 117 (51,1%) perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

Tabel 4.5
Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik

Ket.	2008		2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	142	62,0	143	62,4	141	61,6	139	60,7
1	87	38,0	86	37,6	88	38,4	90	39,3
Total	229	100,0	229	100,0	229	100,0	229	100,0

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The big 4* diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big 4* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi 4.5 yang dihasilkan, menunjukkan bahwa pada tahun 2008, dari 229 perusahaan terdapat 142 (62,0%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The big 4*, dan 87 (38,0%) yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The big 4*. Pada tahun 2009, dari 229 perusahaan terdapat 143 (62,4%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The big 4*, dan sisanya 86 (37,6%) perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The big 4*. Kemudian pada tahun 2010, dari 229 perusahaan terdapat 141 (61,6%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The big 4*, dan 88 (38,4%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The big 4*. Sementara itu, pada tahun 2011 dari 229 perusahaan terdapat 139 (60,7%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *The big 4*, dan sebanyak 90 (39,3%) perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The big 4*.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Menilai kelayakan model regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05 (Ghozali,2005). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 TA + \beta_4 OPERA + \beta_5 AGE + \beta_6 INS + \beta_7 OUT + \beta_8 KAP + \varepsilon$$

Menilai kelayakan model regresi dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan alat analisis yaitu *Hosmer and Lemeshow Test*.

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Sig.
1	0,174

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan tingkat signifikan 0,174 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk tahap analisa selanjutnya.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.7
Nilai -2Log Likelihood

Block	-2 Log likelihood
Block 0	1263,861
Block 1	1142,478

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* pada *block 0* yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 1263,861 dan setelah dimasukkan delapan variabel independen, maka nilai *-2Log likelihood* pada *block 1* menjadi sebesar 1142,478. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai antara dari *block 0* ke *block 1*. Penurunan nilai ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Overall Model Fit

Penurunan -2LL	Df	Sig.
121,383	8	0,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan adanya penurunan nilai *-2Log likelihood* dari *block 0* ke *block 1* sebesar 121,383 dengan df 8, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan delapan variabel independen mampu memperbaiki model, sehingga dapat dinyatakan model fit dengan data dan model dapat digunakan untuk melakukan analisis.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas menggunakan matriks korelasi antar variabel independennya, yaitu variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP. Berikut ini adalah hasil dari pengujian multikolonieritas:

Tabel 4.9
Correlation Matrix

	CR	ROA	TA	OPERA	AGE	INS	OUT	KAP
CR	1,000	0,016	0,071	0,009	0,008	0,010	-0,039	0,004
ROA	0,016	1,000	-0,101	-0,012	-0,226	-0,052	0,043	-0,145
TA	0,071	-0,101	1,000	-0,229	-0,018	0,026	-0,080	-0,367
OPERA	0,009	-0,012	-0,229	1,000	-0,035	-0,040	-0,082	-0,038

AGE	0,008	-0,226	-0,018	-0,035	1,000	0,042	0,004	-0,072
INS	0,010	-0,052	0,026	-0,040	0,042	1,000	0,022	0,081
OUT	-0,039	0,043	-0,080	-0,082	0,004	0,022	1,000	0,121
KAP	0,004	-0,145	-0,367	-0,038	-0,072	0,081	0,121	1,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas yang serius antara masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, karena nilai korelasi variabel independen jauh dibawah 0,90.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan melalui hasil pengolahan SPSS dengan nilai Nagelkerke *R Square*.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

<i>-2Log Likelihood</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1142,478	0,166

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,166 atau 16,6%. Hal ini berarti bahwa delapan variabel independen mampu menjelaskan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 16,6% dan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.5 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.11
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	TL		
	0	1	
0	369	126	74,5
1	186	235	55,8
Overall Percentage			65,9

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.11 mengindikasikan bahwa menurut prediksi, sampel yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ada 495, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya 369 sampel yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jadi ketepatan prediksi model ini untuk sampel yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah 369/495 atau 74,5%. Menurut prediksi untuk sampel yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ada 421, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya ada 186 yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jadi ketepatan prediksi model ini untuk sampel yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah 186/421 atau 55,8%. Dengan demikian tingkat ketepatan prediksi secara keseluruhan sebesar 65,9%.

4.3.6 Estimasi Parameter

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil perhitungan dan estimasi menggunakan regresi logistik:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Regresi

	B	Sig.	Hasil
CR	0,00002	0,608	Ditolak
ROA	-0,004	0,526	Ditolak
TA	0,108	0,007	Diterima
OPERA	-0,050	0,000	Diterima
AGE	-0,0003	0,704	Ditolak
INS	0,614	0,000	Diterima
OUT	-0,0003	0,964	Ditolak
KAP	1,034	0,000	Diterima
Constant	-2,081	0,000	

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = -2,081 + 0,00002CR - 0,004ROA + 0,108TA - 0,05OPERA - 0,0003AGE + 0,614INS - 0,0003OUT + 1,034KAP$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar -2,081 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan reputasi KAP) dianggap konstan (bernilai nol), maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan turun sebesar 2,081.
- 2) Koefisien regresi rasio likuiditas sebesar 0,00002 menunjukkan bahwa apabila rasio likuiditas naik 1 satuan, sedangkan variabel lain konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diprediksi naik sebesar 0,00002 satuan.
- 3) Koefisien regresi rasio profitabilitas perusahaan sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan turun sebesar 0,004.
- 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,108 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diprediksi naik sebesar 0,108 satuan.
- 5) Koefisien regresi kompleksitas perusahaan sebesar -0,05 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompleksitas perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan turun sebesar 0,05 satuan.
- 6) Koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,0003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 satuan dan faktor

lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan turun sebesar 0,0003 satuan.

- 7) Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,614 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diprediksi naik sebesar 0,614 satuan.
- 8) Koefisien regresi kepemilikan publik sebesar -0,0003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan publik sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan turun sebesar 0,0003 satuan.
- 9) Koefisien regresi reputasi KAP sebesar 1,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan reputasi KAP sebesar 1 satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diprediksi naik sebesar 1,034 satuan.

4.3.7 Interpretasi Hasil

Berdasarkan bukti empiris pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Bapepam jumlahnya relatif besar. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan dalam bidang pasar modal. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1) Rasio Likuiditas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai rasio likuiditas signifikan pada 0,608 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, penelitian ini belum dapat membuktikan

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas sebesar 373,36%. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas di bawah rata-rata justru tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Data Rasio Likuiditas Perusahaan di Bawah Rata-rata Dikaitkan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kode	Tahun	Keterangan	Status
AHAP	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
ASBI	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
ASDM	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
ASH	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
ASGR	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
BNBA	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
BNII	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
CSAP	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
CTRS	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
EPMT	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
GMTD	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
HERO	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
INPC	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
JSPT	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
OMRE	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
SDPC	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
SDRA	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
SONA	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
TMPO	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
TURI	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu
UNTR	2008 – 2011	di bawah rata-rata	Tepat waktu

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan indikasi bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas di bawah rata-rata juga ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

2) Rasio Profitabilitas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai rasio profitabilitas signifikan pada 0,526 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Septriana (2010), Rachmawati (2008), dan Saleh (2004) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio profitabilitas sebesar 4,08%. Beberapa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas jauh lebih tinggi di atas rata-rata justru tidak tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, tidak berbeda dengan beberapa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas di bawah rata-rata yang juga

terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Data Rasio Profitabilitas Perusahaan Dikaitkan dengan Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan

Kode	Tahun	Tingkat Rasio	Status
BATA	2009 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
BRNA	2010 – 2011	Di atas rata-rata	Terlambat
EKAD	2009 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
FASW	2009 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
FAST	2008 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
HMSP	2009 – 2011	Di atas rata-rata	Terlambat
IGAR	2009 – 2011	Di atas rata-rata	Terlambat
KLBF	2008 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
LMSH	2008 – 2010	Di atas rata-rata	Terlambat
KAEF	2008 – 2009	Di bawah rata-rata	Terlambat
KDSI	2008 – 2001	Di bawah rata-rata	Terlambat
KIAD	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Terlambat
MTDL	2009	Di bawah rata-rata	Terlambat
PSDN	2008 dan 2010	Di bawah rata-rata	Terlambat
TIRA	2008 – 2009	Di bawah rata-rata	Terlambat
STTP	2008	Di bawah rata-rata	Terlambat

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rasio profitabilitas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat rasio profitabilitas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Keadaan ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya motivasi manajemen laba, yaitu *bonus purpose* dan *taxation motivation* dari manajemen perusahaan. Menurut Scott (2000:302) mengemukakan bahwa salah satu

motivasi manajemen laba adalah *bonus purpose*, yaitu manajemen yang memiliki informasi yang terkait dengan laba bersih perusahaan akan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba perusahaan saat ini dalam rangka untuk tujuan memperoleh bonus. Sementara itu, perusahaan yang memiliki laba relatif rendah juga bisa tergolong dalam perusahaan yang melakukan perataan laba. Sementara itu, perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang relatif rendah juga dimungkinkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Keadaan ini dimungkinkan terjadi, karena adanya *taxation motivation* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Scott, 2003:379 dalam Setiawati dan Na'im, 2000). Proses tersebut tentu membutuhkan waktu relatif lama, sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

3) Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai ukuran perusahaan signifikan pada 0,007 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2010), Lestari (2008), dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki

sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

4) Kompleksitas Perusahaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai kompleksitas perusahaan signifikan pada 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) dan Ukago (2005) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian keuangan perusahaan ke publik, dimana semakin kompleks suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaannya cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

5) Umur Perusahaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai umur perusahaan signifikan pada 0,704 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011), Septriana (2010), dan Saleh (2004). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data sampel yang ada menunjukkan bahwa masih relatif banyak perusahaan yang memiliki umur baik lama maupun pendek yang melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Data Perusahaan Berdasarkan Umur Dikaitkan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kode	Tahun	Umur	Status
AHAP	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
ASBI	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
ASDM	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
ASGR	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
ASH	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
BNII	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
EPMT	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
HERO	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
INPC	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
LPPS	2008 – 2011	Di atas rata-rata	Tepat Waktu
BNBA	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
COWL	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
CSAP	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
GMTD	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
JSMR	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
MYOH	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
RELI	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
SDRA	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
TMPO	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu
YULE	2008 – 2011	Di bawah rata-rata	Tepat Waktu

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan informasi dari tabel 4.15, mendukung hasil bahwa umur perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa umur perusahaan tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profesionalisme manajemen menjadi hal utama yang seharusnya lebih diperhatikan. Manakala umur perusahaan relatif lama, namun kinerja manajemen tidak profesional, maka penyampaian laporan keuangan juga akan cenderung terlambat, begitu juga sebaliknya.

6) Kepemilikan Manajerial

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai kepemilikan manajerial signifikan pada 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajemen. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Manajer

dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Respati, 2004).

7) Kepemilikan Publik

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai kepemilikan publik signifikan pada 0,964 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2006) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil tersebut disebabkan karena persentase kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Publik menguasai kepemilikan minoritas dan dalam kepemilikan publik banyak investor yang bersifat spekulan. Hal ini disebabkan karena konsentrasi dalam persentase kepemilikan publik terpecah dalam persentase kecil, maka kekuatan para pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah.

Menurut Lesamana (2006) mendefinisikan kepemilikan saham minoritas secara rinci sebagai kepemilikan saham individual oleh pihak luar atau publik selain dari kepemilikan saham oleh manajer, institusi, pihak asing, ataupun famili. Lebih lanjut Manulu (2007) menyatakan bahwa pemegang saham minoritas adalah pihak-pihak yang memiliki saham dalam suatu perusahaan dalam jumlah yang terbatas atau sedikit. Pada umumnya pemegang saham minoritas tidak memiliki kedudukan dalam perusahaan, baik sebagai direksi maupun komisaris, sehingga pengaruhnya terkait dengan kebijakan perusahaan hampir bisa dikatakan tidak ada.

8) Reputasi KAP

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai reputasi KAP signifikan pada 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Suharli dan Harahap (2008), dan Suharli (2006) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan logika teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin besar reputasi KAP, maka penyampaian laporan keuangan juga cenderung untuk tepat waktu. Menurut Loeb (1971) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa kantor akuntan besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Secara normatif auditor dari KAP yang telah memiliki reputasi dan nama baik akan berusaha untuk melakukan audit dengan baik serta menyampaikan laporan audit secara tepat waktu, yang nantinya akan berdampak langsung pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini akan disampaikan kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi manajerial mengenai penelitian ini. Adapun kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi manajerial yang disampaikan adalah didasarkan pada hasil penelitian ini. Kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi manajerial tersebut adalah sebagai berikut:

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,00002 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,608 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,526 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 5) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,0003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,704 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 6) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien sebesar 0,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 7) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,0003$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,964$ lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- 8) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai nilai koefisien sebesar $1,034$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan lebih dominan pada variabel yang berkaitan dengan data internal perusahaan. Sementara itu, variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal hanya terbatas pada reputasi KAP, sehingga variabel-variabel lainnya yang terkait dengan kondisi eksternal yang diduga turut mempengaruhi tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel dari kondisi eksternal perusahaan yang diduga turut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya yang terkait dengan masalah pengauditan, misalnya: opini auditor, tanggal opini auditor, dan penggunaan komite audit. Sementara itu, penambahan variabel dari tinjauan kondisi internal selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini, juga perlu dipertimbangkan untuk ditambahkan dalam penelitian selanjutnya, misalnya: rasio *leverage*.

4.4 Implikasi Manajerial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang nyata dalam berbagai kegiatan, antara lain:

1) Bagi Bapepam

Melihat data yang ada bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pihak Bapepam terhadap peraturan yang sudah ada, untuk kemudian melakukan perbaikan terhadap peraturan tersebut. Khususnya dalam hal kualifikasi KAP yang diperbolehkan mengaudit perusahaan yang *listing* di BEI, terkait dengan aturan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, serta pemberian sanksi terhadap perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sanksi yang diberikan harus sangatlah tegas dan bisa memberikan efek jera pada perusahaan yang bersangkutan.

Ini dikarenakan posisi Bapepam yang dalam hal ini adalah sebagai regulator yang mana seharusnya Bapepam harus mampu menciptakan iklim investasi yang sehat, salah satunya adalah memfasilitasi agar investor mendapatkan informasi dalam hal ini adalah laporan keuangan yang relevan dan tidak menyesatkan untuk dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat.

2) Bagi manajemen

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat memiliki dasar yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait upaya yang dapat dilakukan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan disampaikan tepat waktu, maka investor otomatis akan memiliki informasi yang relevan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam

membuat keputusan yang tepat. Begitu juga sebaliknya, apabila laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu, maka informasi yang ada juga tidak relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang akan diambil pun cenderung tidak tepat.

4) Bagi Kreditor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada kreditor. Apabila kreditor menerima laporan keuangan tidak tepat waktu, maka informasi yang ada pun juga tidak akan relevan digunakan untuk pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada keputusan mereka yang akan cenderung tidak tepat terkait dengan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Setiady, Lucas (2006), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Seminar Nasional Good Corporate Governance*, Universitas Trisakti Jakarta, 24 – 25 November 2006.
- Aryati, Titik dan Theresia, Maria (2005), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 5, No. 3, 271 – 287.
- Baridwan, Zaki (1992), *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE.
- Catrinasari, Renny (2006), Faktor-faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Universitas Islam Indonesia, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Dwiyanti, Rini (2010), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, Tri dan Hartadi, Bambang (2008), Struktur Corporate Governance dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Jasa di BEJ, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2, 204 – 216.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful (2008), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), *Symposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Istiana, Siti (2010), Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol XI, No. 1, 74 – 87.
- Kadir, Abdul (2008), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ), Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.
- Kadir, Abdul (2011), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, 1 – 12.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Nomor: KEP-307/BEJ/2004
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Nomor: KEP-36/PM/2003

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor: KEP-134/BL/2016

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor: KEP-40/BL/2007

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Nomor: KEP-346/BL/2011

Lestari, Kartini Tjandra (2008), Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan di Pasar Modal yang Berkembang, *Jurnal KOMPAK*, Vol. 1, No. 1, 62 – 71.

Na'im, Ainun (1999), Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 2, 85 – 100.

Putri, Vivi Halim (2010), Faktor-faktor yang Menentukan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Transportasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.

Rachmawati, Sistya (2008), Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1 – 10.

Respati, Novita W. T. (2001), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

Respati, Novita W. T. (2004), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 4, 67 – 81.

Saleh, Rachmat (2004), Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 7*, Denpasar, 2 – 3 Desember 2004.

Saleh, Rachmat (2004), Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

Sari, Diah Novieta (2010), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Audit, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Kompleksitas Operasi, Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan, STIE BANK BPD JATENG, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*

Sari, Hesti Candra (2011), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009), Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.

- Septiani, Aditya (2005), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Pasar Modal yang sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.
- Septriana, Ira (2010), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia, *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 10, No. 1, 97 – 117.
- Srimindarti, Ceacilia (2008), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No. 1, 14 – 21.
- Sudarno dan Pendriani, Mei (2008), Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditur, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, 321 – 334.
- Sudrajat (2009), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Waktu Penyelesaian Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 269 – 288.
- Suharli, Michell dan Rachpriliani, Awaliawati (2006), Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 34 – 55.
- Suharli, Michell dan Harahap, Sofyan S. (2008), Timeliness Laporan Keuangan di Indonesia (Studi Empiris Terhadap Emiten Bursa Efek Jakarta), *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 8, No. 2, 97 – 118.
- Sulistyo, Wahyu A. N. (2010), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008, Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Suwardjono (2010), *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Edisi Baru.
- Ukago, Kristianus dkk. (2005), Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol. 5, 13 – 33.
- Wijaya, Okie Indra dkk. (2009), Pengaruh Kualitas Audit dan Proxy Going Concern Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Non Regulasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 20, No. 3, 141 – 156.
- Wirakusuma, Made Gede (2008), Pengaruh Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di

Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 3,
286 – 311.

www.wikipedia.org

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SELAMA PERIODE PENELITIAN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1	1	0	0
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0	0	0	0
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0	1	0
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1	0	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0	0	0	0
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	1	1	1	0
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1	1	1	1
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1	1	0	1
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0	0	0	1
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0	1	1	1
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1	0	1	0
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	0	0	1
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	0
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	1	0	0	1
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	1	1	1	1
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	1	1	1	1
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1	1	1	1
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1	1	1	1
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	1	0	0	0
21	ASII	PT Astra International Tbk	1	1	1	1
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	1	1	0	1
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	0	1	1	1
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	1	1	0	0
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1	1	0	0
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	1	0
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	1	0	0	1
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	0	1	0	0
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1	1	1	0
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0	1	1	1
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	1	0	1	1
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	0	1	1
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	1	0	0
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	0	0	1
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	0	1	1	0
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	1	0	1	1
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	0	0	0	0
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	1	0	1	1
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0
40	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk	0	0	1	1
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	0	0	1	0
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	0	0	1
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1	1	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	0	0	0	0
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1	1	1	1
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1	0	1	1
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	1	0	0	0
48	BRNA	PT Berlina Tbk	1	0	0	0
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	1	0	0	0
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	1	1	0	1
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0	0	0	0
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	1	0	0	1
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	0
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	1
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0	0	0	0
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1	0	0	1
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	1	0	0	0
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1	0	1	0
59	CLPI	PT Colopak Indonesia Tbk	0	0	0	0
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	0	1	0	0
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	1	1	1	1
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	0	0	0	1
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	1	1	1	1
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	0	1	1	1
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	0	1	1	1
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	1	1	1	1
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	0	0	0	1
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	0	0	0	1
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	0	1	1	0
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	0	1	1	1
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0	1	1	1
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	0	0	0	0
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	0	0	1	1
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1	0	0	1
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0	0	0	1
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	1	0	1	0
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1	1	1	1
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0	0	0	1
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1	0	1	1
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0	0	0	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	0	0	1
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	0	0	0	1
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	0	0
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	0	0	0	1
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0	0	0	1
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	0	0	0	0
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	1	1	1	1
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	1	1	1	0
90	HADE	PT HD Capital Tbk	0	0	1	1
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1	1	1	1
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	1	0	0	0
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	0	1	0	0
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0	1	0	0
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	0	0	1	0
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	1	0	0	0
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	0	0	0	0
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	1
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	0	0	1
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	1	1	0	0
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	1	1	1
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	1	1	1	0
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	0	0	0	0
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1	0	0	1
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	1	0	1	1
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	1	1	0	0
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	1	1	1	0
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	0	0	0
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	0	0	0	1
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	0	1	1	1
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1	1	1	1
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0	1	0	0
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0	0	0	1
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	0	0	0	0
116	KBLV	PT First Media Tbk	0	1	1	1
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	0	0
118	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	0
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	1	0	0	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0	0	0	0
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	0	0	0	0
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	0	0	0	0
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	1	0	0	1
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	1	0	1	1
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	1	0	0	1
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	1
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	0	1	1	1
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	1	1	1	1
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	0
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	0	0	0	1
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	0	1
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0	0	0	0
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1	0	1	0
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	0	0	0	0
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0	0	1	1
139	MERK	PT Merck Tbk	1	0	0	1
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	1	0	0	0
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	1	1	0	1
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0	0	1	1
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1	0	0	1
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0	0	1	1
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0	0	1	1
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	1	0	0	0
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	1	1	1	1
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	1	0	1	1
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	1	1	0	0
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	1	1	1	1
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0	0	0	1
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	0	0	0	1
154	NISP	PT Nipress Tbk	1	0	1	1
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	0	1	1	1
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	0	1	1	1
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	1	1	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0	0	0	0
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	1	0	1	1
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	0	0	0	1
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	1	1	1	0
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0	1	0	1
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1	0	1	0
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	0	0	0	1
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0	1	1	0
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1	0	1	1
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	0	1	0	0
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	1	1	1	1
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	0	0	0	1
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	0	0	0	1
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1	1	1	1
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	1	0	0	0
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0	0	0	0
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	0	0	1	1
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	0	0	0	1
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	1	1	0	0
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	1	1	1	1
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0	0	1	0
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	1	0	0	0
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1	1	1	1
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	1	1
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0	0	0	1
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	1	1	1	1
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	1	0	1	1
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	0	0	0	0
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	0	0	0	0
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	0	0	0	1
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	0	1	1	0
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	1	1	1	1
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1	1	1	1
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	0	0	0	1
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0	0	0	0
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0	0	0	1
195	SMAR	PT SMART Tbk	0	0	0	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	1	1	0	1
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0	0	0	1
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1	0	0	1
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	0	1	0	0
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0	0	0	1
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	1
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	1	1	1	1
203	SPMA	PT Suparma Tbk	1	0	0	1
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	0	0	0	0
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	0	0	0	0
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	0	0	0	0
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	1	0	0	0
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	1	1	1	1
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	0	0	0	1
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	0	0	1	1
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	1	1	1	0
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0	0	1	1
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1	1	0	1
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	1	1	1	1
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	1	1	0	1
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0	0	0	0
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	1	1	0	0
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0	0	0	0
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	1	1	1	1
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0	0	0	0
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0	0	0	0
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	1	1	1	1
224	UNTX	PT Unitex Tbk	1	0	0	1
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0	0	0	1
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	0	0	1
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	0	1	1
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	1	1	1	1
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	0	0	0	0

Keterangan:

1 = Tepat waktu

0 = Tidak Tepat Waktu

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 2
DATA RASIO LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*)
SELAMA PERIODE PENELITIAN

(Dalam %)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	194	183	193	131
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	674	1060	782	509
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	51	226	151	171

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	117	107	114	110
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	619	734	758	385
6	ADMG	PT Polyochem Indonesia Tbk	99	109	114	134
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	113	117	187	111
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	230	146	175	146
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	133	113	117	116
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	73	17	15	34
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	101	96	105	136
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	157	12	9	8
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	810	711	382	1064
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	67	140	186	140
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	76	79	97	102
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	310	312	329	199
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	128	80	92	111
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	169	135	131	85
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	125	146	151	159
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	280	219	822	940
21	ASII	PT Astra International Tbk	132	137	126	136
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	192	188	253	289
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	123	155	165	172
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	213	217	176	136
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	101	102	92	107
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	135	123	115	111
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	216	235	208	134
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	148	155	139	148
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	107	108	109	105
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	102	104	112	114
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	104	101	117	123
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	105	107	112	123
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	108	109	107	107
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	105	106	111	110
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	184	265	267	183
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	115	113	117	119
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	15	86	106	99
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	159	277	217	207
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	53	58	56	53
40	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk	197	435	504	512
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	556	273	363	353

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108	109	116	121
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	118	116	115	115
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	52	79	234	101
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	112	108	109	110
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	47	45	68	67
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	219	345	402	279
48	BRNA	PT Berlina Tbk	233	151	133	101
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	221	214	144	199
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	125	124	124	119
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	45506	2973	4690	757
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	220	86	82	32
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	432	946	360	314
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	105	114	103	125
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	107	106	106	109
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	735	480	167	169
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	332	540	124	722
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	102	138	97	159
59	CLPI	PT Colopak Indonesia Tbk	143	191	185	158
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	67	32	34	283
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	198	216	141	157
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	209	190	73	56
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	136	127	117	118
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	332	303	246	273
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	966	1196	782	274
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	183	189	158	187
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	85	98	113	112
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	25	29	33	47
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	12169	14036	10923	13154
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	213	204	153	230
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	483	93	1208	911
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	456	1365	487	519
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	124	52	141	332
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	112	131	141	144
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	413	305	372	483
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	259	141	176	190
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	249	155	256	157
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	191	192	193	198
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	130	138	119	114

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	56	33	49	39
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	132	159	171	180
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	208	231	84	132
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	119	122	116	110
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	37	243	70	46
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	65	35	22	26
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	148	186	176	175
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	91	58	64	132
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	76	83	95	97
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	126	123	141	130
90	HADE	PT HD Capital Tbk	263	181	127	145
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	86	76	79	82
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	144	188	161	175
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	62	83	77	118
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	160	72	35	107
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	106	145	134	62
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	407	569	704	577
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	133	154	155	154
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	120	104	140	119
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	88	116	204	191
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	274	1722	1678	396
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	109	108	111	114
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	215	143	219	84
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	49	49	161	169
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	179	300	555	699
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	91	55	52	55
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	75	74	102	64
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	150	151	135	134
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	224	555	1308	1233
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	304	287	277	338
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	110	112	116	123
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	316	116	165	106
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	90	85	98	155
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	127	142	229	149
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	211	200	243	275
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	30	18	5	48
116	KBLV	PT First Media Tbk	35	26	24	255
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	120	120	127	136

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	151	130	152	65
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	646	553	734	726
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	333	299	439	365
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	90	106	112	132
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	1026	967	914	429
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	398	183	100	87
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	124	127	133	156
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	569	800	944	713
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	115	110	98	119
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	235	278	176	148
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	275	212	244	236
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	130	227	252	291
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	143	140	175	178
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	35	9	25	43330
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	117	132	142	140
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	140	145	127	104
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	89	86	67	48
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	123	116	120	114
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	109	107	110	108
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	126	129	183	195
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	106	106	107	105
139	MERK	PT Merck Tbk	777	504	623	757
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	402	392	1500	315
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	119	126	118	124
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	90	119	127	189
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	94	66	94	99
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	19	22	156	155
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	338	354	200	491
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	112	161	176	122
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	631	718	761	627
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	105	275	339	341
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	134	149	161	188
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	137	140	112	79
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	76	80	443	93
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	219	229	258	222
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	1	396	32	22
154	NISP	PT Nipress Tbk	108	109	112	111
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	651	279	326	382

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	169	180	141	92
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	11	17	45	54
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	114	122	107	97
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	175	226	138	102
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	102	101	123	144
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	16	16	15	550
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	158	248	343	147
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	317	197	200	136
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	436	287	184	246
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	122	86	172	178
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	114	117	122	117
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	416	494	577	488
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	73	1183	1308	1401
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	142	150	168	190
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	9	19	19	20
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1011	643	388	552
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	147	147	146	192
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	278	156	138	156
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	101	171	236	156
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	78	87	79	125
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	109	117	124	142
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	194	185	190	196
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	91	95	105	142
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	164	210	301	254
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	297	281	285	274
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	810	2109	1279	1379
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	75	193	218	43
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	289	217	189	258
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	163	179	182	178
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	248	208	250	112
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	198	207	150	108
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	6	5	5	6
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	96	91	82	298
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	31	29	28	158
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	132	149	142	138
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	108	109	110	104
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	227	261	189	159
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	15	440	197	3

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	171	189	193	169
195	SMAR	PT SMART Tbk	172	166	153	186
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	165	127	166	147
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	153	119	117	106
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	339	358	292	265
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	106	112	117	142
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	112	89	99	123
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	182	159	217	271
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	62	73	101	250
203	SPMA	PT Suparma Tbk	298	139	391	122
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	137	171	242	316
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	93	101	102	167
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	123	169	171	104
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	810	726	1068	1179
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	139	148	145	143
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	262	288	324	326
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	116	123	144	146
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	86	97	73	76
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	54	60	91	96
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	53	41	48	55
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	67	61	58	202
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	140	154	151	140
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	140	206	210	188
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	101	111	124	139
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	211	292	227	172
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	383	347	337	308
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	141	135	151	157
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	181	212	200	152
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	155	101	53	40
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	164	165	157	173
224	UNTX	PT Unitex Tbk	24	25	26	27
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	139	141	124	49
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	144	144	141	114
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	584	581	587	589
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	646	522	764	242
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	36	34	29	28

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 3
DATA RASIO PROFITABILITAS (ROA)
SELAMA PERIODE PENELITIAN

(Dalam %)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	40.35	21.93	22.94	24.48
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	16.53	15.91	14.93	19.22
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	-8.22	9.15	9.76	8.23
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1.59	2.94	3.85	2.99

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	28.4	28	19.32	9.37
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	-6.83	1.45	1	5.41
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	-0.15	0.07	0.46	0.95
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	3.21	7.22	7.44	9.66
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1.65	0.36	0.31	0.35
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	-18.95	-17.43	-16.5	-75.58
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	4.31	4.53	4.06	27.49
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	6.82	9.72	9.07	9.08
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	13.35	6.08	13.67	12.68
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	-1.75	9.97	7.36	6.58
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	7.38	7.77	9.05	11.54
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	2.75	3.49	0.57	1.3
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	2.98	1.95	1.1	3.71
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1.95	2.93	4.59	6.58
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	7.43	8.64	12.05	12.35
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	11.65	7.7	5.33	-15.09
21	ASII	PT Astra International Tbk	11.38	11.29	12.73	13.73
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	2.4	5.16	6.58	7.5
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	5.42	6.06	5.33	6.1
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	14.22	16.54	20.43	15.81
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0.03	0.07	0.14	-1.31
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0.71	0.65	0.53	0.59
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	39.2	12.71	12.59	10.96
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	2.85	0.2	3.42	4.75
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2.35	2.41	2.61	2.83
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	1.13	0.97	1.04	1.3
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	2.92	3	3.82	3.54
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.61	1.09	1.65	1.94
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.77	0.75	0.9	1.04
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.42	2.31	2.84	3.21
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	1.15	0.65	7.51	3.37
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	1.43	1.55	2.44	2.43
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	-2.15	-9.46	-5.68	-2.46
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	6.56	12.59	9.36	8.02
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-20.22	13	10.49	2.66
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	0.09	-0.83	-1.45	-2.13
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	-0.62	0.09	1.36	2.58
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.48	1.81	2.05	2.3

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1.35	1.17	1.01	1.44
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	-66.73	-6.58	-24.05	-0.34
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0.89	-0.07	0.61	0.71
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	0.84	0.86	1.36	1.14
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	5.67	5.34	8.99	4.28
48	BRNA	PT Berlina Tbk	4.49	3.99	6.31	6.8
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	-19.72	3.39	-3.49	-1.95
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	2.22	3.29	3.06	2.31
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-10.2	-7.76	-5.7	-4.37
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	1.6	0.86	0.08	-6.41
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	29.53	13.45	9.34	16.13
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1.94	-9.16	2.34	2.97
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0.63	0.63	1.04	1.59
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	4.6	8.7	3.48	11.7
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	-17.29	11.32	1.27	-11.13
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.02	8.48	7.45	5.77
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	7.77	14.1	10.33	7.42
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	-10.48	-15.41	0.35	0.29
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	3.19	6.6	3.15	8.64
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	-4.35	-2.5	-7.54	-28.83
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	4.58	0.81	1.94	3.75
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	2.49	1.59	2.75	4.29
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	5.17	2.03	4.06	3.91
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	6.68	2.52	3.34	5.65
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	1.72	8.81	6.4	0.42
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	3.63	0.94	1.05	1.56
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	-0.13	-5.46	3.88	4.37
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	4.41	4.47	3.6	0.54
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	-35.22	-23.81	-13.62	13.64
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	-5.79	5	8.4	-3.85
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	-29.27	-71.63	3.46	4.39
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	0.89	4.79	5.65	8.14
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11.11	9.22	12.98	13.06
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	3.27	9.96	11.97	11.01
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	3.26	1.14	1.05	0.42
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	10.62	11.02	7.91	8.03
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	-4.15	1.48	0.25	0.7
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	-0.05	6.24	10.61	9.08

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	15.96	17.48	16.15	14.8
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.98	7.54	6.3	2.68
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	6.06	5.85	5.05	1.76
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	-8.46	-2.93	-1.53	-0.15
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	-22.45	-15.23	-31.27	-19.52
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	-7.17	10.2	8.01	8.19
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	-6.41	11.74	12.82	12.24
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2.8	4.41	7.68	10.07
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	1	0.99	1.86	2.74
90	HADE	PT HD Capital Tbk	-19.63	2.42	1.19	2.04
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	4.55	6.07	7.1	7.36
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	24.14	28.72	31.29	41.62
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	-9.9	-6.19	-6.68	-5.6
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	-5.1	-7.72	-15.78	0.68
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	1.61	0.73	0.86	-10.81
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	2.4	7.78	9.25	15.56
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	0.52	0.29	1.71	3.31
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0.16	-2.73	4.09	4.84
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.61	5.14	6.25	9.13
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	-15.14	0.14	3.05	0.21
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.17	0.27	0.49	0.52
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	2.02	3.2	5.08	3.22
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	-7.18	-2.11	4.69	10.95
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	15.47	20.69	21.01	19.84
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	3.63	2.72	1.25	1.79
106	JJHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	-4.31	-0.8	6.13	1.6
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	7.45	8.19	5.91	6.15
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-9.96	2.48	2.34	-0.89
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	12.31	0.54	6.92	8.61
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	6.68	7.41	8.04	8.49
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4.83	6.14	6.3	6.15
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	-2.06	3.05	4.32	6.97
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	7.01	15.84	31.98	25.57
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.83	3.99	8.37	9.57
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	-39.62	-6.82	-13.71	3.47
116	KBLV	PT First Media Tbk	-7.23	2.04	2.52	0.1
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1.18	1.91	3.03	4.02
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	2.6	2.07	1.15	-0.99

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	3.55	-6.19	3.79	0.41
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	12.39	14.33	18.29	18.41
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-5.24	5.89	1.62	4.09
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	-5.33	6.12	7.8	2.34
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	1.13	2.6	3.38	1.8
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	1.45	2.06	3.15	9.26
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	14.95	12.39	12.71	14.36
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	-13.75	-4.12	3.11	0.13
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0.46	1.11	0.46	0.79
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	14.9	3.3	9.4	11.12
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2.6	7.4	9.36	7.19
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	3.15	3.2	3.25	4.46
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	-0.31	6.79	22.67	-0.6
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0.49	8.58	18.62	15.44
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	-1.86	4.85	5.48	8.16
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0.12	6.89	5.8	3.01
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0.74	0.54	0.76	1.32
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0.17	0.57	0.65	0.56
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	0.26	1.56	5.29	5.34
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	1.44	1.35	1.84	1.73
139	MERK	PT Merck Tbk	26.29	33.8	27.32	39.56
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0.47	-2.88	-1.81	-1.52
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	4.76	5.25	4.24	4.77
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0	8.16	6.14	23.29
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	23.61	34.27	38.95	41.56
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	-20.28	44.53	34.74	-0.62
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	2.08	5.05	8.91	12.79
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0.11	2.84	50.79	1.17
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	6.28	5.75	6.32	6.6
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	8.18	9.12	10.34	10.96
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	2.32	0.95	3.22	5.46
150	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk	0.29	1.15	0.74	1.99
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	-16.96	-7.44	11.49	-1.51
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	6.71	11.46	11	7.33
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	-11.24	15.47	27.5	11.82
154	NISP	PT Nipress Tbk	0.93	1.18	0.72	1.26
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	-29.26	-4.73	-3.18	-6.11
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	2.51	1.86	1.4	-0.84

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	-5.12	11.25	13.82	12.31
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0.95	1.18	1.04	2.94
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	3.91	14.49	16.97	13
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	-4.33	4.06	4.01	4.76
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	3.43	7.9	4.96	8.34
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.48	21.73	19.44	19.75
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	9.93	8.98	9.03	9.32
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	0.36	2.74	9.07	1.37
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	-5.73	6.6	11.75	1.96
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.09	1.18	1.16	1.65
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	4.64	4.94	6.15	9.28
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	6.22	6.57	8.74	8.8
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	8.02	11.03	9.32	12.75
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	-43.16	25.88	8.4	16.57
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	7.57	6.01	7.87	8.35
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	1	1.01	0.61	-13.1
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	3.29	9.18	3.12	5.66
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	0.15	2.17	2.31	-4.19
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	-0.53	-4.04	-1.53	-0.98
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	5.24	12.01	13.52	20.32
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	1.55	2.44	3.55	6.17
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	-0.27	4.22	6.95	6.59
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	2.34	3.78	4.17	4.38
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	14.31	10.43	10.18	10.05
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0.82	0.1	0.4	-10.27
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	9.83	15.75	20.05	10.53
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	3.2	8.05	2.48	4.78
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	-1.45	0.6	1.76	1.9
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	5.37	-3.02	4.46	4.83
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	4.86	3.3	2.16	0.33
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	6.78	-20.91	3.77	-13.87
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	-17.23	14.65	-3.63	12.3
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	8.95	12.1	21.07	36.34
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	3.08	3.55	0.55	1.24
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.9	1.48	1.85	1.77
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	20.38	12.46	15.71	16.11
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	-72.27	-13.75	-8.24	-16.45
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2.12	6.53	2.42	2.79

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
195	SMAR	PT SMART Tbk	10.44	7.33	10.1	12.13
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	3.44	12.33	7.94	9.71
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2.85	-0.27	1.19	2.19
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	23.8	25.68	23.35	20.12
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1.7	3.55	4.59	4.39
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	2.59	3.75	3.8	4.8
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	9.84	14.11	14.1	19.29
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	3.74	5.29	10.35	10.72
203	SPMA	PT Suparma Tbk	-0.91	1.88	1.99	2.13
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	1.73	6.13	2.7	6.64
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	-0.52	0.79	4.85	9.47
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	0.77	7.49	6.57	4.57
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	12.61	12.53	12.55	12.38
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	7.26	3.38	5.88	5.38
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	23.2	6.46	16.12	13.65
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	0.58	1.09	1.81	3.33
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	0.88	0.25	-6.5	-5.18
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	11.64	11.65	11.56	15.01
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	12.01	-11.12	-8.89	2.66
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	2.38	1.05	3.46	5.89
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	1.3	4.03	5.08	6.51
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	6.14	18.09	17.75	16.33
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2.69	7.49	6.74	6.75
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	6.04	8.57	7.08	5.34
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	10.81	11.03	13.62	13.8
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	6.84	17.53	12.81	12.66
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	17.67	3.53	5.34	4.65
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	3.69	4.98	4.35	3.99
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	11.65	15.64	13.04	12.7
224	UNTX	PT Unitex Tbk	-43.89	21.36	-16.43	-5.09
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	-0.18	0.05	-6.9	-86.92
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.7	3.32	4.53	4.7
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	0.6	2.36	3.83	0.14
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	1.69	-4.84	-2.88	1.5
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	-9.2	-10.85	-15.15	-16.48

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 4

DATA UKURAN PERUSAHAAN (TOTAL ASET) SELAMA PERIODE PENELITIAN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	6519791	7571399	8791799	10204495	15,69	15,84	15,99	16,14
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	790277	970556	1191333	1451755	13,58	13,79	13,99	14,19
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	185015	178287	324493	316048	12,13	12,09	12,69	12,66
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	5125369	5629455	4927697	6112953	15,45	15,54	15,41	15,63
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	3592024	4329549	7599615	16889452	15,09	15,28	15,84	16,64
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	3855930	3719872	3766135	5247204	15,17	15,13	15,14	15,47
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	2578439	2981329	3057238	3481155	14,76	14,91	14,93	15,06
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	79831	100770	126550	144972	11,29	11,52	11,75	11,88
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	81297	182576	146195	163296	11,31	12,11	11,89	12,00
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	42858	32496	28380	11767	10,67	10,39	10,25	9,37
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	4874851	6059070	7665590	8308244	15,40	15,62	15,85	15,93
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	437340	506324	654357	1051935	12,99	13,13	13,39	13,87
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	10245041	9939996	12310732	15201235	16,14	16,11	16,33	16,54
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	276083	302381	334951	333352	12,53	12,62	12,72	12,72
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	736092	822687	873154	831507	13,51	13,62	13,68	13,63
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	179638	192946	189496	382694	12,10	12,17	12,15	12,85
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	200359	186854	243601	245566	12,21	12,14	12,40	12,41
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	257516	262885	308123	331259	12,46	12,48	12,64	12,71
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	841054	774857	982480	1126055	13,64	13,56	13,80	13,93

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	63394	74906	65266	58680	11,06	11,22	11,09	10,98
21	ASII	PT Astra International Tbk	80740000	88938000	112857000	153521000	18,21	18,30	18,54	18,85
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	160000	178337	182571	162570	11,98	12,09	12,11	12,00
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	315374	364015	457415	609497	12,66	12,80	13,03	13,32
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	3981316	4664939	5585852	6964227	15,20	15,36	15,54	15,76
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	6287878	7005700	8659899	7299826	15,65	15,76	15,97	15,80
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1703769	3459181	4399404	4694939	14,35	15,06	15,30	15,36
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	401901	416679	484253	516649	12,90	12,94	13,09	13,16
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	213191	204326	218481	256395	12,27	12,23	12,29	12,45
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	245569856	282392294	324419069	381908353	19,32	19,46	19,60	19,76
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	32633063	37173318	47489366	57183463	17,30	17,43	17,68	17,86
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	1749716	1370730	1582726	2859598	14,37	14,13	14,27	14,87
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	210741069	227496967	248580529	299058161	19,17	19,24	19,33	19,52
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3694814	3896399	5282255	6572647	15,12	15,18	15,48	15,70
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	246076896	316947029	404285602	469899284	19,32	19,57	19,82	19,97
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	1405989	1054608	1202580	1498803	14,16	13,87	14,00	14,22
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	107268363	98597953	118206573	141934432	18,49	18,41	18,59	18,77
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	1492166	1425576	1561622	5993039	14,22	14,17	14,26	15,61
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	3530672	2392980	3870091	5304777	15,08	14,69	15,17	15,48
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	107469	94881	87275	91526	11,58	11,46	11,38	11,42
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	925683	861241	1017544	976489	13,74	13,67	13,83	13,79
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	2543183	2784022	4814315	5290383	14,75	14,84	15,39	15,48

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	358438678	394616604	449774551	551891704	19,70	19,79	19,92	20,13
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2044367	2403187	2661052	2963148	14,53	14,69	14,79	14,90
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	24673842	26388030	31768029	25212651	17,02	17,09	17,27	17,04
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	52868290	60965774	75130433	94919111	17,78	17,93	18,13	18,37
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	54059522	56308069	73849285	101324002	17,81	17,85	18,12	18,43
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	1672766	1349631	1492728	1660119	14,33	14,12	14,22	14,32
48	BRNA	PT Berlina Tbk	432192	507226	550907	643964	12,98	13,14	13,22	13,38
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	17243721	16570259	16015188	18843727	16,66	16,62	16,59	16,75
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	1359868	1537378	1570332	2080428	14,12	14,25	14,27	14,55
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	85913	80308	79801	85708	11,36	11,29	11,29	11,36
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	8545973	11425586	12352891	12213109	15,96	16,25	16,33	16,32
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	70509	69784	89824	118715	11,16	11,15	11,41	11,68
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1698750	1598824	1967633	2123285	14,35	14,28	14,49	14,57
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	5628623	7361533	10304853	11802563	15,54	15,81	16,15	16,28
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	605545	568603	850470	823361	13,31	13,25	13,65	13,62
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	94249	102768	327560	105416	11,45	11,54	12,70	11,57
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1607442	1771267	2693910	4785504	14,29	14,39	14,81	15,38
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	258898	219199	275391	373969	12,46	12,30	12,53	12,83
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	89798	68239	65280	56711	11,41	11,13	11,09	10,95
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	207447	207505	266939	385681	12,24	12,24	12,49	12,86
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	9370538	8702005	8433444	7062598	16,05	15,98	15,95	15,77
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	1226645	1385588	1704911	2009182	14,02	14,14	14,35	14,51

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	8108443	8553946	9378342	11524867	15,91	15,96	16,05	16,26
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	3625081	3651889	3823459	4314647	15,10	15,11	15,16	15,28
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	2159220	2268629	2609230	3529028	14,59	14,63	14,77	15,08
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	203436	189632	199626	218251	12,22	12,15	12,20	12,29
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	2774514	3212315	2561931	4103894	14,84	14,98	14,76	15,23
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	42515	39791	41479	40881	10,66	10,59	10,63	10,62
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	1378179	1494791	1959238	1485581	14,14	14,22	14,49	14,21
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	21188	16371	27164	1301283	9,96	9,70	10,21	14,08
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	142627	142551	175683	172323	11,87	11,87	12,08	12,06
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	245182	138808	146168	161729	12,41	11,84	11,89	11,99
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	4513527	4429503	4723365	5188186	15,32	15,30	15,37	15,46
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	637661	783613	854110	928291	13,37	13,57	13,66	13,74
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	140764	165123	204470	237592	11,85	12,01	12,23	12,38
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	8334991	11592631	17064196	17707950	15,94	16,27	16,65	16,69
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	2513340	2986182	3254770	4370747	14,74	14,91	15,00	15,29
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	530248	518857	583253	636930	13,18	13,16	13,28	13,36
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	28392965	27380095	27251281	31170654	17,16	17,13	17,12	17,25
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	784759	1041409	1236043	1547982	13,57	13,86	14,03	14,25
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3718548	3671235	4495022	4936094	15,13	15,12	15,32	15,41
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	413361	557385	1101333	2020101	12,93	13,23	13,91	14,52
84	FMIH	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	306912	307232	347820	351808	12,63	12,64	12,76	12,77
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	4761935	4756935	4483610	12296579	15,38	15,38	15,32	16,32

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	8713559	8877146	10371567	11554143	15,98	16,00	16,15	16,26
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	17806	16699	15415	19625	9,79	9,72	9,64	9,88
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	287040	305636	358990	487194	12,57	12,63	12,79	13,10
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	1444602	1632359	2137821	2286025	14,18	14,31	14,58	14,64
90	HADE	PT HD Capital Tbk	602288	346351	342189	323898	13,31	12,76	12,74	12,69
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2127692	2830288	3125368	3719583	14,57	14,86	14,96	15,13
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	16133819	17716447	20525123	19376343	16,60	16,69	16,84	16,78
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	603909	562170	593413	598977	13,31	13,24	13,29	13,30
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	14087	12159	11380	91607	9,55	9,41	9,34	11,43
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	1212249	1158366	961775	895906	14,01	13,96	13,78	13,71
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	305783	317809	347473	355580	12,63	12,67	12,76	12,78
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	964144	728035	733958	1114902	13,78	13,50	13,51	13,92
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	622405	470416	389007	544282	13,34	13,06	12,87	13,21
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	39591309	40382953	47275955	53585933	17,49	17,51	17,67	17,80
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	13300	42887	34373	100009	9,50	10,67	10,45	11,51
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	12845449	15432309	17063094	19185436	16,37	16,55	16,65	16,77
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	1137218	1172130	1634904	3737918	13,94	13,97	14,31	15,13
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	37669	35069	42587	57331	10,54	10,47	10,66	10,96
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	11286707	13276516	15346146	18151331	16,24	16,40	16,55	16,71
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	51693323	55041487	51837414	52172311	17,76	17,82	17,76	17,77
106	JHHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	5080943	5487044	5137439	4362366	15,44	15,52	15,45	15,29

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	1369149	1538696	1952978	2228435	14,13	14,25	14,48	14,62
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	300345	270967	289988	287132	12,61	12,51	12,58	12,57
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	399344	353951	411282	437849	12,90	12,78	12,93	12,99
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	2211213	2585475	3295717	4084415	14,61	14,77	15,01	15,22
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	14642760	16174264	18952129	21432134	16,50	16,60	16,76	16,88
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2688410	2598210	2480133	2873492	14,80	14,77	14,72	14,87
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	114562	160266	236371	311734	11,65	11,98	12,37	12,65
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1445670	1565831	1657292	1794242	14,18	14,26	14,32	14,40
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	152434	101933	73648	13173	11,93	11,53	11,21	9,49
116	KBLV	PT First Media Tbk	1407814	1611360	1663245	3693447	14,16	14,29	14,32	15,12
117	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	485722	550691	557725	587567	13,09	13,22	13,23	13,28
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	830751	1320516	1266122	2049633	13,63	14,09	14,05	14,53
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	86218	84277	85942	87419	11,36	11,34	11,36	11,38
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	5703832	6482447	7032497	8274554	15,56	15,68	15,77	15,93
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	53558	93117	84841	75296	10,89	11,44	11,35	11,23
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	2019232	2088221	2091913	1948666	14,52	14,55	14,55	14,48
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	377545	478226	812367	722559	12,84	13,08	13,61	13,49
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	639352	610489	604528	591979	13,37	13,32	13,31	13,29
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	253142	271366	303900	365816	12,44	12,51	12,62	12,81
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	196897	217218	256324	254020	12,19	12,29	12,45	12,45
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	560078	540514	608920	685896	13,24	13,20	13,32	13,44
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	61988	72831	78200	98019	11,03	11,20	11,27	11,49

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	182940	137910	150937	157371	12,12	11,83	11,92	11,97
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	11787777	12127644	16155385	18259171	16,28	16,31	16,60	16,72
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	463889	428345	586580	616896	13,05	12,97	13,28	13,33
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	859935	885348	966319	1327801	13,66	13,69	13,78	14,10
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	3760969	3379394	3670504	4415342	15,14	15,03	15,12	15,30
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	2379024	2536045	3038412	4736349	14,68	14,75	14,93	15,37
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	5512694	7629928	10102288	12951201	15,52	15,85	16,13	16,38
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	2094665	2798874	4354460	6452794	14,55	14,84	15,29	15,68
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	790843	773049	793662	1062109	13,58	13,56	13,58	13,88
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	34860872	39684622	51596960	61909027	17,37	17,50	17,76	17,94
139	MERK	PT Merck Tbk	375064	433971	434768	584388	12,83	12,98	12,98	13,28
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	1355618	1451391	1909038	1835150	14,12	14,19	14,46	14,42
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	2211603	2057703	3128916	3782414	14,61	14,54	14,96	15,15
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	127831	109355	114925	117967	11,76	11,60	11,65	11,68
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	941389	993465	1137082	1220813	13,76	13,81	13,94	14,02
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	3740646	3238593	4532300	6119186	15,13	14,99	15,33	15,63
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	8015122	7641364	8196543	8798230	15,90	15,85	15,92	15,99
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	9800729	10560144	11420600	10308169	16,10	16,17	16,25	16,15
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	354781	365636	386352	422493	12,78	12,81	12,86	12,95
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	258600	347909	445082	565527	12,46	12,76	13,01	13,25
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	1288796	1059054	945242	1274285	14,07	13,87	13,76	14,06
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	220316	219554	523396	643102	12,30	12,30	13,17	13,37

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	7547	6931	3062	423310	8,93	8,84	8,03	12,96
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2922998	3246498	4399191	6599845	14,89	14,99	15,30	15,70
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	2232	901	133216	861974	7,71	6,80	11,80	13,67
154	NISP	PT Nipress Tbk	34245838	37052596	44474822	59834397	17,35	17,43	17,61	17,91
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	36776	48368	56562	83459	10,51	10,79	10,94	11,33
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	643584	1005868	1287118	1552441	13,37	13,82	14,07	14,26
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	771689	744866	767522	738221	13,56	13,52	13,55	13,51
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	532141	485914	618498	762598	13,18	13,09	13,34	13,54
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	933564	1030850	1411325	1562527	13,75	13,85	14,16	14,26
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	952742	819565	887284	1515038	13,77	13,62	13,70	14,23
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	276787	274703	274339	241132	12,53	12,52	12,52	12,39
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	25550580	28670440	32087431	30976446	17,06	17,17	17,28	17,25
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1331292	1529437	1569188	1737032	14,10	14,24	14,27	14,37
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	191260	225571	335906	292119	12,16	12,33	12,72	12,58
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	4070401	4432188	4430888	4232841	15,22	15,30	15,30	15,26
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	64391915	77857418	108947955	124754179	17,98	18,17	18,51	18,64
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	6790788	8107143	9358982	11572771	15,73	15,91	16,05	16,26
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	5903045	7084614	8144066	10511097	15,59	15,77	15,91	16,17
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	255118	290457	321325	347037	12,45	12,58	12,68	12,76
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	4912990	4569624	3988442	3683206	15,41	15,33	15,20	15,12
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	124445	139766	147405	139402	11,73	11,85	11,90	11,85
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	13600	15082	14481	10274	9,52	9,62	9,58	9,24

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	286965	353629	414611	421366	12,57	12,78	12,94	12,95
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	27968	28564	29278	30441	10,24	10,26	10,28	10,32
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	964585	899685	825567	756920	13,78	13,71	13,62	13,54
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	81755	91142	116644	133433	11,31	11,42	11,67	11,80
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	254882	266019	285282	340748	12,45	12,49	12,56	12,74
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	3562501	3476870	3937326	5744711	15,09	15,06	15,19	15,56
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	98655	99937	100587	118034	11,50	11,51	11,52	11,68
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3004059	3209210	3485982	3759043	14,92	14,98	15,06	15,14
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	118305	119183	117301	135937	11,68	11,69	11,67	11,82
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	580931	651180	852447	1082292	13,27	13,39	13,66	13,89
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	328991	572101	775288	580244	12,70	13,26	13,56	13,27
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	645757	599719	613323	642095	13,38	13,30	13,33	13,37
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	4455532	4894434	4902597	6333957	15,31	15,40	15,41	15,66
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	618513	564167	594952	985922	13,34	13,24	13,30	13,80
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	131344	116213	86632	60507	11,79	11,66	11,37	11,01
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	2523434	2413703	2211701	2067405	14,74	14,70	14,61	14,54
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	2322302	2359837	2515567	2511222	14,66	14,67	14,74	14,74
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	308658	268013	276516	323469	12,64	12,50	12,53	12,69
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1977145	2403699	3245763	5085762	14,50	14,69	14,99	15,44
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2156164	2261798	2875847	3411026	14,58	14,63	14,87	15,04
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	80638	60038	56942	42729	11,30	11,00	10,95	10,66
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	201003	196186	199375	214238	12,21	12,19	12,20	12,27

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
195	SMAR	PT SMART Tbk	10025916	10210595	12475642	14721899	16,12	16,14	16,34	16,50
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	8208985	7265366	10437249	10950501	15,92	15,80	16,16	16,21
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	5928069	5778199	5673217	6479565	15,60	15,57	15,55	15,68
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	10602964	12951308	15562999	19661603	16,18	16,38	16,56	16,79
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	15537221	19700337	27845024	44964343	16,56	16,80	17,14	17,62
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	3629969	4460277	6139640	8099175	15,10	15,31	15,63	15,91
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	929753	941651	1067103	1136858	13,74	13,76	13,88	13,94
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	592364	503998	623873	677550	13,29	13,13	13,34	13,43
203	SPMA	PT Suparma Tbk	1564902	1432637	1490034	1551777	14,26	14,18	14,21	14,25
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	392937	413777	364005	361182	12,88	12,93	12,80	12,80
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	2251369	2235442	2382642	2937938	14,63	14,62	14,68	14,89
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	626750	548720	649274	934766	13,35	13,22	13,38	13,75
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	910790	994620	1047238	1130865	13,72	13,81	13,86	13,94
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	1525749	1466079	1741975	2018488	14,24	14,20	14,37	14,52
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	5785003	4855712	5881108	6569807	15,57	15,40	15,59	15,70
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	228582	201789	217837	223874	12,34	12,21	12,29	12,32
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	96596	101747	104623	112140	11,48	11,53	11,56	11,63
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	91256250	97814160	99758447	103054000	18,33	18,40	18,42	18,45
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1292019	1608976	1287714	999799	14,07	14,29	14,07	13,82
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	134596	137750	154506	176344	11,81	11,83	11,95	12,08
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	1337631	1289549	1589350	1897419	14,11	14,07	14,28	14,46
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1031131	1010892	1091583	1339570	13,85	13,83	13,90	14,11

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET (Rp.)				LN TOTAL ASET			
			2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2158866	1921660	2029558	2132450	14,59	14,47	14,52	14,57
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	201916	189905	261959	398071	12,22	12,15	12,48	12,89
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2967057	3263103	3589596	4250374	14,90	15,00	15,09	15,26
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	3583328	1770692	2100154	2545309	15,09	14,39	14,56	14,75
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	1718997	1732702	2006596	2179182	14,36	14,37	14,51	14,59
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	4700319	5071797	18502257	18702295	15,36	15,44	16,73	16,74
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	22847721	24404828	29700914	46440062	16,94	17,01	17,21	17,65
224	UNTX	PT Unitex Tbk	153147	143665	153902	160640	11,94	11,88	11,94	11,99
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	206763	207445	204817	79991	12,24	12,24	12,23	11,29
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5771424	5700614	6286305	8322979	15,57	15,56	15,65	15,93
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	3432968	2572821	3598701	3906526	15,05	14,76	15,10	15,18
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	56357	59500	53043	50358	10,94	10,99	10,88	10,83
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	76729	70587	62199	56650	11,25	11,16	11,04	10,94

LAMPIRAN 5
DATA KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN
SELAMA PERIODE PENELITIAN

(Jumlah Anak Perusahaan)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	49	49	41	42
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0	1	1	1
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	5	5	4	4
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0	0	0	0
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	3	3	3	3
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0	0	0	0
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0	0	0	0
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0	0	0	0
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0	0	0	1
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	15	15	15	17
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0	0	0	0
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	9	9	10	14
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	0
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	3	3	3	4
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	1	1	1	2
17	ASBJ	PT Asuransi Bintang Tbk	1	1	1	1
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	0	0	0	0
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1	1	1	1
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	2	2	2	2
21	ASII	PT Astra International Tbk	25	25	26	28
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	0	0	0	0
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	1	1	1	1
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	17	17	17	17
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0	0	0	0
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	3	3	3	4
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2	3	3	4
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2	2	2	2
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	0	0	0	0
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3	4	5	5
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	3
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	3	3	3	5
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	3	3	3	3
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	0	0	0	0
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0
40	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk	4	4	4	5
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	2	3	3	6
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	8	9	10
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0	0	0	0
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	59	64	66	61
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3	3	2	2
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	3	2	2	2
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	2	2	2	2
48	BRNA	PT Berlina Tbk	4	3	3	3
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	12	18	19	24
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	0	0	0	0
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0	0	0	0
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	0	0	3	3
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	0
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	7	7	7	7
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	1	1	1	1
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1	1	1	1
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	5	5	5	5
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0	0	1	1
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	17	17	17	18
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	1	1	1	1
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	13	14	15	15
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	11	11	11	2
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	9	9	9	23
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	9	9	9	21
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	15	15	15	23
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	0	0	0	0
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	2	2	2	2
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	0	0	0	0
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	2	2	2	3
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	2	2	2	3

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	1
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	2	2	2	2
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	16	16	16	16
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	4	4	4	4
76	EKAD	PT Ekadharna International Tbk	2	2	2	2
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	35	35	35	42
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	5	5	5	5
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	2	2	2	2
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	4	4	4	4
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0	0	0	0
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1	1
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	0	0	0	0
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	2	2	2	2
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	1	1	1	2
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2	2	2	2
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	1	1	1	1
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	0	0
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	10	10	10	10
90	HADE	PT HD Capital Tbk	1	1	1	1
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	0	0	0	0
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	9	9	9	11
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	0	0	0	0
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0	0	1	1
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	1	1	1	1
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	2	2	2	2
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	1	1	1	1
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	4	4	4	4
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	77	81	83	75
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	2	2	3	3
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	1	1	1
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	3	3	3	8
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	1	1	1	1
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	9	9	9	11
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	8	8	8	11
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	25	25	25	26
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	19	19	19	25
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	0	0	0
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	16	16	16	19
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4	4	4	3
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	7	7	7	9
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	2	2	2	2
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2	2	2	3
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	2	2	2	2
116	KBLV	PT First Media Tbk	6	6	6	9
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1	1	1	1
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	1	1	1	2
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	20	20	20	19
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	3	3	3	3
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	4	4	4	4
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	0	0	0	1
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	5	5	5	5
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	1	1	1	1
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	0	0
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	13	13	4	4
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	72	72	73	76
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	1	1	1	1
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	4	4	4	5
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	22	22	22	34
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0	0	0	3
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0	0	0	0
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0	0	0	0
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	4	4	4	6
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0	0	1	1
139	MERK	PT Merck Tbk	1	1	1	0
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	3	3	3	7
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	0	0	0	0
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0	0	0	0
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	1	1
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	6	6	6	6
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	24	24	25	35
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	22	22	22	20
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	5	5	5	4

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	0	0	0
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	9	9	9	7
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	1	1	1	1
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	0	0	0	1
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5	5	5	5
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	0	0	1	9
154	NISP	PT Nipress Tbk	0	0	0	0
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	0	0	0	0
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	4	4	4	4
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	11	11	11	11
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	15	15	15	18
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	1	1	1	2
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	1	1	1	2
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	0	0	0	0
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3	3	3	3
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	3	3	3	5
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	2	3	3	3
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	3	3	3	6
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	4	4	4	4
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	5	5	5	5
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	3	3	3	3
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	4	6	7	11
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	4	4	4	4
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	2	2	2	2
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	0	0	0	0
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	7	8	7	7
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	0	0	0	0
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	2	2	2	2
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	3	2	2	2
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	8	8	8	8
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	4	4	4	5
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0	0	0	0
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1	1	1	1
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	1	1	1	2
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	1	1	1	1
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	5	5	6	6
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	2	2	7	13

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	5	5	5	6
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	13	12	12	16
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	0	0	0	0
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	1	16	19	19
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	0	0	0	0
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0	0	0	0
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	12	15	16	26
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	1	1	1	1
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1	1	2	2
195	SMAR	PT SMART Tbk	16	16	16	15
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	9	9	10	9
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	22	24	24	25
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	7	7	7	7
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	25	25	26	29
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	14	14	22	31
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2	2	2	2
203	SPMA	PT Suparma Tbk	0	0	0	0
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	0	0	0	0
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	13	13	12	12
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	0	0	1	3
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0	0	0	0
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	5	4	4	3
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	13	13	13	9
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	5	5	5	5
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	3	3	3	3
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	16	17	19	19
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	3	3	3	3
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	2	2	2	2
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0	2	4	4
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	2	2	2	2
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	18	17	26	30
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	7	7	6	6
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	2	3	3	3
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	12	13	38	39
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	17	15	18	23

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
224	UNTX	PT Unitex Tbk	0	0	0	0
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	1	1	1	0
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5	6	6	6
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	0	0	0	0
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	0	0	0	0
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	3	3	3	3

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 6
DATA UMUR PERUSAHAAN SELAMA PERIODE PENELITIAN

(Bulan)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	133	145	157	169
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	14	26	38	50
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	55	67	79	91
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	57	69	81	93
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	57	69	81	93
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	182	194	206	218
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	65	77	89	101
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	220	232	244	256
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	89	101	113	125
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	50	62	74	86
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	171	183	195	207
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	36	48	60	72
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	133	145	157	169
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	104	116	128	140
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	89	101	113	125
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	74	86	98	110
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	229	241	253	265
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	229	241	253	265
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	230	242	254	266
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	170	182	194	206
21	ASII	PT Astra International Tbk	225	237	249	261
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	60	72	84	96
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	225	237	249	261
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	127	139	151	163
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	78	90	102	114
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	15	27	39	51
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	321	333	345	357
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	230	242	254	266
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	103	115	127	139
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	30	42	54	66
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	224	236	248	260
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	145	157	169	181
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	96	108	120	132
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62	74	86	98

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	91	103	115	127
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	229	241	253	265
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	90	102	114	126
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	223	235	247	259
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	172	184	196	208
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	19	31	43	55
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	137	149	161	173
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	66	78	90	102
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	31	43	55	67
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	232	244	256	268
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	229	241	253	265
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	228	240	252	264
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	220	232	244	256
48	BRNA	PT Berlina Tbk	230	242	254	266
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	183	195	207	219
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	80	92	104	116
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	56	68	80	92
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	35	47	59	71
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	89	101	113	125
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	164	176	188	200
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	114	126	138	150
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	150	162	174	186
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	86	98	110	122
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	220	232	244	256
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	85	97	109	121
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	169	181	193	205
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	12	24	36	48
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	25	37	49	61
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	13	25	37	49
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	177	189	201	213
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	14	26	38	50
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	120	132	144	156
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	150	162	174	186
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	224	236	248	260
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	90	102	114	126
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	12	24	36	48
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	134	146	158	170
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	221	233	245	257

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	105	117	129	141
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	170	182	194	206
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	170	182	194	206
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	221	233	245	257
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	158	170	182	194
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	173	185	197	209
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	195	207	219	231
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	39	51	63	75
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	188	200	212	224
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	168	180	192	204
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	83	95	107	119
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	102	114	126	138
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	25	37	49	61
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	224	236	248	260
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	13	25	37	49
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	97	109	121	133
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	230	242	254	266
90	HADE	PT HD Capital Tbk	57	69	81	93
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	232	244	256	268
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	221	233	245	257
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	28	40	52	64
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	13	25	37	49
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	51	63	75	87
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	218	230	242	254
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	92	104	116	128
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	169	181	193	205
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	174	186	198	210
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	91	103	115	127
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	220	232	244	256
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	184	196	208	220
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	228	240	252	264
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	229	241	253	265
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	170	182	194	206
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	298	310	322	334
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	13	25	37	49
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	137	149	161	173
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	233	245	257	269
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	174	186	198	210

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	14	26	38	50
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	132	144	156	168
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	80	92	104	116
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	90	102	114	126
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	168	180	192	204
116	KBLV	PT First Media Tbk	13	25	37	49
117	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	149	161	173	185
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	169	181	193	205
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	182	194	206	218
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	209	221	233	245
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	160	172	184	196
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	105	117	129	141
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	78	90	102	114
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	89	101	113	125
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	184	196	208	220
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	84	96	108	120
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	170	182	194	206
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	223	235	247	259
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	227	239	251	263
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	150	162	174	186
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	177	189	201	213
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	35	47	59	71
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	50	62	74	86
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	43	55	67	79
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	136	148	160	172
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	18	30	42	54
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	209	221	233	245
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	104	116	128	140
139	MERK	PT Merck Tbk	329	341	353	365
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	89	101	113	125
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	40	52	64	76
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	137	149	161	173
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	325	337	349	361
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	179	191	203	215
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	18	30	42	54
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	192	204	216	228
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	161	173	185	197
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	232	244	256	268

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	225	237	249	261
150	MTFN	PT Capitaline Investment Tbk	224	236	248	260
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	13	25	37	49
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	222	234	246	258
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	218	230	242	254
154	NISP	PT Nipress Tbk	170	182	194	206
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	13	25	37	49
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	32	44	56	68
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	172	184	196	208
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	87	99	111	123
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	103	115	127	139
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	220	232	244	256
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	42	54	66	78
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	61	73	85	97
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	54	66	78	90
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	93	105	117	129
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	199	211	223	235
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	312	324	336	348
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	303	315	327	339
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	307	319	331	343
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	224	236	248	260
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	214	226	238	250
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	211	223	235	247
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	13	25	37	49
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	170	182	194	206
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	13	25	37	49
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	14	26	38	50
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	175	187	199	211
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	169	181	193	205
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	231	243	255	267
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	86	98	110	122
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	149	161	173	185
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	132	144	156	168
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	224	236	248	260
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	42	54	66	78
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	131	143	155	167
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	226	238	250	262
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	30	42	54	66

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	173	185	197	209
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	188	200	212	224
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	77	89	101	113
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	224	236	248	260
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	25	37	49	61
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18	30	42	54
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	105	117	129	141
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	184	196	208	220
195	SMAR	PT SMART Tbk	193	205	217	229
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	377	389	401	413
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	114	126	138	150
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	210	222	234	246
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	162	174	186	198
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	224	236	248	260
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	148	160	172	184
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	197	209	221	233
203	SPMA	PT Suparma Tbk	169	181	193	205
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	192	204	216	228
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	141	153	165	177
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	144	156	168	180
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	183	195	207	219
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	223	235	247	259
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	158	170	182	194
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	185	197	209	221
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	204	216	228	240
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	158	170	182	194
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	66	78	90	102
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	96	108	120	132
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	29	41	53	65
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	218	230	242	254
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	222	234	246	258
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	73	85	97	109
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	174	186	198	210
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	163	175	187	199
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	222	234	246	258
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	226	238	250	262
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	231	243	255	267
224	UNTX	PT Unitex Tbk	13	25	37	49

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	90	102	114	126
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	14	26	38	50
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	49	61	73	85
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	49	61	73	85
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	209	221	233	245

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 7
DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SELAMA PERIODE PENELITIAN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1	0	0	0
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	1	1	1	1
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0	0	0	0
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0	0	0	0
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0	0	0	0
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	1	1	1	1
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1	1	0	0
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0	1	0	0
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1	1	1	1
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0	0	1	0
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1	1
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	1	1	1	0
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	0	0	0	0
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	0	0	0	0
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	1	1	1	1
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	0	0	0	0
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0	0	0	0
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	0	0	0	0
21	ASII	PT Astra International Tbk	1	1	1	1
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	0	0	0	0
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	1	1	1	1
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	1	1	1	1
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	0	0	0	0
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1	1	0	1
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0	0	0	0
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	1	1	1	1
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0	0	1	1
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	0	0	0	0
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	0	0	0
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	1	1	1	1
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	0	0	0	0
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	1	1	1	1
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	0	0	0	0
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	0	0	0	0
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0	0	0	0
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0	0	0	0
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	1	1	1	1
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1	1	1	1
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1	0	1	0
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	1	1	1	1
48	BRNA	PT Berlina Tbk	1	1	1	1
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	1	1	1	1
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	1	1	1	1
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1	1	1	1
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	0	0	0	0
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	1	1	1	1
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1	0	0	0
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0	1	1	1
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0	0	0	0
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	1	1	1	1
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0	0	1	1
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	1	1	1	1
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	0	0	0	0
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	0	0	0	1
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	1	1	1	1
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	1	1	1	1
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	0	0	0	0
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	0	0	0	0
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	1	1	1	1
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	0	0	0	0
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	1	0	0	0
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	1	1	1	1
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	1
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	1	1	1	1
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	0	0	0	0
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0	0	0	0
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	0	0	0	0
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0	0	0	0
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	0	0	0	0
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1	1	1	1
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0	0	0	0
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0	0	0	0
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	0	0	0	0
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	0	0
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	0	0	0	0
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	0	0	0	0
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	0	0
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	0	0	0	0
90	HADE	PT HD Capital Tbk	0	0	0	0
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1	1	1	1
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	0	0	0	0
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	0	0	0	0
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0	0	0	0
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	0	0	0	0
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0	1	0	0
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	1	0	0	0
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1	1	0	0
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	1	1	0	0
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0	0	0	0
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	1	1	1	1
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	1	1	1	1
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0	0	0	0
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	1	1	1	1
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	1	1	1	1
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	1	1	1	1
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	1	1	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	1	1	1	1
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	1	1	1	0
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1	1	0	0
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	1	1	1	1
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1	1	1	1
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	0	0	0	0
116	KBLV	PT First Media Tbk	0	0	0	0
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	0	1
118	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	0
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	1	1	1	1
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0	1	1	1
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	1	1	1	1
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	0	0	0	0
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	1	1	1	1
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	1	1	1	1
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1	1	1	1
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	0	0	0	0
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	1	1	1	1
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	1	1	1	1
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	1
131	LPSS	PT Lippo Securities Tbk	0	0	0	0
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0	0	1	1
133	MARI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	0	0	0	0
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0	1	0	1
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0	0	1	1
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1	1	1	1
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	0	0	0	0
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0	0	0	0
139	MERK	PT Merck Tbk	0	0	0	0
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0	0	0	0
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	1	1	1	1
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	1	1	1	1
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	0
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1	1	1	1
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0	0	0	0
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	1	1	1	0
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	0	1	1
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	1	1	1	1
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0	0	0	0
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	1	1	1	1
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0	0	0	0
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	1	1	1	1
154	NISP	PT Nipress Tbk	1	1	1	1
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	1	1	1	1
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	0	0	0	0
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	1	1	1	1
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	1	1	1	1
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	0	0	0	0
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	1	1	1	0
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	1	1	1	1
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0	0	0	0
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	0	0	0	0
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0	0	0	0
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1	1	1	0
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	0	0	0	0
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	0	0	0	0
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	1	1	1	1
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	1	1	1	1
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	1	1	1	1
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	0	0	0	0
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	1	1	1	1
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	0	0	1	1
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	1	1	1	1
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0	0	0	0
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	1	1	1	1
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	1	1	1	1
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	1	1	1	1
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1	1	1	1
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1	1	1	1
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0	0	0	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	0	0	0	0
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	0	0	0	0
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1	1	1	1
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	1	1	1	0
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	0	0	0	0
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	0	0	1	1
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	1	1	1	1
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1	1	1	1
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	0	0	0	0
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	1	1	1	1
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1	1	1	1
195	SMAR	PT SMART Tbk	0	0	0	0
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	0
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	1	1	1	1
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0	0	0	0
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1	1	1	1
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	1	1	1	1
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	1	1	1	1
203	SPMA	PT Suparma Tbk	0	0	0	0
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	1	1	1	1
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1	1	1	1
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	1	1	1	1
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	1	1	1	1
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	1	1	1	1
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	1	1	1	1
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	1	1	1	1
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	0	0	0	0
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1	1	1	1
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	0	0	0	0
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	1	1	1	1
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	0
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	0	0	0	0
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	1	1	1	1
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1	1	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	0	0	0	0
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	1	1	1	1
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0	0	0	1
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	1	1	0	1
224	UNTX	PT Unitex Tbk	1	1	1	1
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	1	1	1	0
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	0	0	0	0
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	1	1	1	1
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	0	0	0	0

Keterangan:

1 = Ada Struktur Kepemilikan Manajerial

0 = Tidak Ada Struktur Kepemilikan Manajerial

LAMPIRAN 8
DATA KEPEMILIKAN PUBLIK SELAMA PERIODE PENELITIAN

(Dalam %)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	20,32	20,32	20,32	20,32
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	26,91	28,2	28,27	27,67
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	5,47	5,47	6,15	6,15
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	41,67	41,57	42,32	42,55
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	7,15	4,56	4,56	4,56
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	10,07	10,07	10,07	20,34
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	4	3,27	3,25	6,22
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	20,54	24,54	25,33	25,33
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	57,17	57,17	57,95	34,17
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	20	20	4,93	4,93
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	28,65	28,68	40,13	39,46
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	28,3	29,57	25,69	40,08
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	35	35	35	35
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	30,57	28,32	20,01	20,01
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	14,61	23,31	25,73	30,37
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	46,44	46,44	46,44	16,9
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	5,39	5,78	5,48	9,03
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	25,75	25,75	17,66	17,66
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	23,13	23,13	23,13	23,13
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	39,72	39,72	70	70
21	ASII	PT Astra International Tbk	49,86	49,85	49,85	49,85
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	1,9	1,9	1,9	1,9
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	8,9	8,9	21,15	21,15
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	6,02	4,31	4,28	4,28
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	26,94	26,94	17,26	13,23
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	29,33	16,93	22,32	38,59
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	14,3	14,2	16	12,3
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	23,08	22,74	27,64	32,31
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	46,13	50,21	50,22	50,23
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	15,42	20,37	22,95	38,94
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	24,7	24,35	24,35	24,35
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,62	7,62	2,42	2,42
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9,32	9,32	9,49	9,49
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	43,21	43,23	43,25	43,25

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	10,41	10,41	10,41	10,41
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	31,6	31,94	32,42	26,16
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	20,74	20,74	1,31	1,34
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	37,32	41,91	42,56	45,09
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	25,81	25,81	11,04	11,04
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	20,25	46,88	56,26	56,26
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	46,83	46,46	36,44	70,4
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,03	33,24	33,32	40
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	9,1	9,1	9,1	9,1
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	56,44	55,99	59,95	52,24
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,57	2,61	2,62	2,71
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	10,99	10,99	10,97	10,97
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	8,78	8,78	8,78	6,09
48	BRNA	PT Berlina Tbk	25,24	25,24	25,24	17,4
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	27,38	27,37	27,31	27,31
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	5,27	5,27	5,27	5,27
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	31,57	35,34	38,3	30,34
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	49,97	56,63	64,1	64,89
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	10,56	10,56	8,89	8,89
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	48,6	48,6	47,23	47,4
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	36,89	27,7	35,16	32,56
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	7,99	7,99	7,99	7,99
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	21,76	21,76	15,14	15,14
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	22,86	30,35	37,01	38,24
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	9,76	9,87	10,66	27,38
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	37,04	37,04	37,04	37,04
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	33,72	33,85	33,93	33,93
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	45,06	51,06	51,07	51,07
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	24,85	50,35	50,34	50,34
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	61,1	53,17	61,09	61,09
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	48,94	48,11	45,28	42,07
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	46,03	37,34	37,34	37,34
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	36,51	36,02	31,98	41,19
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	12,26	12,26	12,68	12,68
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	24	25,86	58,52	58,52
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	32,71	32,71	32,71	32,71
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	23,78	23,79	20	22,99
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	31,23	26,67	24,63	27,26

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	25,61	26	26	25,88
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	14,35	14,35	14,69	14,69
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	7,34	7,34	7,34	7,34
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	24,55	24,55	24,55	24,55
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	58,69	64,42	76,86	75,4
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	25,4	5,32	5,32	8,25
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	27,42	27,42	27,42	27,42
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0,23	0,23	20	20,1
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	9,69	9,69	10,24	10,24
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	22,3	24,3	24,26	24,26
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	16,66	9,95	16,67	16,67
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	20,63	20,63	12,13	12,13
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	28,7	45,34	19,4	19,4
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	42,05	38,08	40,91	40,11
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	15,29	15,29	15,29	15,29
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	35	35	35	35
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	13,61	13,61	13,61	13,61
90	HADE	PT HD Capital Tbk	34,08	34,06	40,91	40,91
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	2,91	2,97	3,04	3,04
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	1,96	1,82	1,82	1,82
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	33,98	31,44	24,32	17,44
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	26,48	26,48	38,58	13,27
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	64,26	59,17	59,17	15,24
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	36,9	32,49	31,64	30,23
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	19,27	19,27	19,29	19,29
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	34,1	34,1	34,14	34,14
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	49,89	49,9	49,89	49,87
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	50,67	24,54	29,69	18,9
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	47,38	47,38	47,38	47,38
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	8,06	7,03	14,26	24,06
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	52,99	56,92	16,98	16,98
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	21,83	35,97	35,97	35,97
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	11,67	20,71	15,6	15,09
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	73,97	73,97	73,97	78,44
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	9,62	8,63	13,31	14
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	39,44	39,44	39,44	39,44
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	16,85	16,04	16,04	16,04
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	23,45	22,02	20,87	20,88

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	20,77	26,57	27	27,54
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	4,53	4,53	4,98	2,5
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	25,8	25,33	25,33	26,16
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	9,7	9,7	9,97	9,97
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	38,31	38,31	46,77	46,77
116	KBLV	PT First Media Tbk	11,12	11,12	11,12	11,12
117	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	25,19	25,19	25,19	43,98
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	1,62	1,62	3,11	3,07
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	20	20	20,38	20,38
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	44,63	43,26	43,36	43,37
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	21,55	21,55	22,05	22,05
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	27,39	25,07	41,56	61,38
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	30,73	31,53	30,55	37,57
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	7,11	7,11	7,11	7,11
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	42,07	42,07	42,07	42,07
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	54,62	54,62	54,62	54,62
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	22,45	22,45	22,45	22,45
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	42,17	42,17	42,17	42,17
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	70,29	70,29	70,29	60,55
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	69,72	71,82	81,29	82,04
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	48,84	48,84	48,84	36,51
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	18,33	18,33	40,9	40,9
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	34,59	34,23	41,17	44
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	36,9	50	55,3	32,6
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	6,71	7,13	7,98	7,98
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	12,81	11,3	31,19	12,14
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	24,55	24,55	38,63	43,91
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	42,18	42,18	42,18	42,18
139	MERK	PT Merck Tbk	26	26	26	26
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	15,83	23,33	22,56	26,13
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	24,52	24,52	24,52	24,52
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	55,88	55,88	65,23	67,86
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	16,63	16,63	17,47	17,47
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	32,71	32,71	32,71	32,69
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	22,01	21,59	21,45	24,98
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	43,1	43,2	43,47	43,47
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	19,49	19,49	19,37	19,76
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	17,93	17,93	16,37	15,67

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	80,65	77	76,85	59,46
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	16,64	16,64	27	35,56
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	10,34	10,35	10,35	30,52
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	66,93	66,93	66,93	66,93
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	92,97	64,21	88,22	80,92
154	NISP	PT Nipress Tbk	18,08	18,08	18,09	14,93
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	32,13	22,11	12	12
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	8,05	9,39	19,78	19,78
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	9,5	9,5	9,5	9,5
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	12,35	12,35	12,35	12,35
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	41	41	41	41
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	60,31	60,31	39,37	45,89
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	46,57	48,3	45,68	50,83
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	39,97	43	43,03	43,03
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	9,99	9,99	9,99	9,99
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	36,63	44,63	58,92	63,15
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	27,39	20,74	22,95	23,21
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	25,34	15,6	16,5	15,72
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	20,04	28,14	28,13	28,13
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	25,57	33,17	35,67	35,04
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	12,86	12,86	12,86	12,8
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	3,71	3,71	3,71	3,71
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	8,24	3,25	6,82	6,82
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	46	46	51,33	51,33
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	7,34	7,34	7,34	7,34
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	15,34	15,34	15,34	15,34
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	7,93	7,93	7,93	7,93
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2,67	2,67	12,33	12,32
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	13,81	13,81	13,45	13,45
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	17,44	17,44	17,44	15,23
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	23,08	23,08	23,08	23,08
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	40,19	40,19	40,46	40,46
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	34,35	34,35	34,35	30,51
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	18,54	18,53	18,53	17,01
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	22	22	42,22	40,56
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	65,06	65,06	51,96	51,96
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	34,13	0,26	0,86	1,04
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	20,16	20,16	20,16	20,16

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	22,7	18,81	15,97	15,97
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	11,21	11,21	11,21	7,98
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	13,24	13,7	14,12	14,65
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	4,73	4,73	4,86	5,01
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	33,74	39,6	35,3	35,3
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	30,16	32,95	32,95	32,95
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	30	30	30	30
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4	4	3,78	3,78
195	SMAR	PT SMART Tbk	4,79	4,79	4,79	2,8
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	12,26	9,04	7,42	8,54
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	29,94	29,86	32,1	32,05
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	23,23	24,09	48,99	48,99
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	34,92	42,91	44,13	47,54
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	57,11	67,15	61,26	61,83
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	30,06	41,87	41,87	41,87
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	6,52	11,51	6,52	6,55
203	SPMA	PT Suparma Tbk	14,7	14,7	14,7	14,7
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	21,26	15,26	14,68	14,68
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	36,03	34,74	44,16	58,24
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	43,22	35,84	39	39
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	20,57	20,58	21,05	21,04
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	6,56	6,56	0,78	0,73
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	35	35	35	35
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	3,53	3,53	3,53	3,53
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	7,66	7,65	7,65	5,85
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	30,74	38,44	35,35	31,53
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	12,08	12,08	12,08	12,07
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	17,24	17,24	17,24	17,24
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	31,69	32,03	32,33	32,28
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	5,2	5,2	5,19	5,19
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	47,05	40,54	40,54	40,54
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	30,77	28,34	28,34	27,85
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	4,9	4,89	4,97	4,94
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	17,2	17,2	12,32	12,32
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	45,1	38,46	35,41	35,41
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	72,9	72,38	69,82	72,45
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	40,5	40,5	40,5	40,5
224	UNTX	PT Unitex Tbk	12,61	12,61	12,6	12,6

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	38,46	38,46	38,46	40,38
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	28,18	28,18	30,1	31,18
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	33	33	16,26	15,76
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	47,06	47,06	47,06	47,06
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	16	16	15,78	15,78

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 9

DATA REPUTASI KAP SELAMA PERIODE PENELITIAN

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1	1	1	1
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0	0	0	0
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0	0	0	0
4	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0
5	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1	1	1	1
6	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	1	1	1	1
7	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	0	0	0	1
8	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0	0	0	0
9	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0	0	0	0
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0	0	0	0
11	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1	1	1	1
12	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1	1	1	1
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1	1
14	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	0	0	0	0
15	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	1	1	1	1
16	ARTA	PT Arthavest Tbk	0	0	0	0
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	0	0	0	0
18	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	1	1	1	1
19	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1	1	1	1
20	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	0	0	0	0
21	ASII	PT Astra International Tbk	1	1	1	1
22	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	0	0	0	0
23	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	0	0	0	0
24	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	1	1	1	1
25	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1	1	1	1
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0
27	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	1	1	1	1
28	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	0	0	0	0
29	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1
30	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	1	1	1	1
31	BBLD	PT Buana Finance Tbk	1	1	1	1
32	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	0	0	0
34	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
35	BCAP	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
36	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	1	1	1	1
37	BEKS	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk	0	0	0	0
38	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	0	0	0	0
39	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0
40	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	0	0	0	0
41	BKSL	PT Sentul City Tbk	0	0	0	0
42	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
43	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1	1	1	1
44	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk	0	0	0	0
45	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1	1	1	1
46	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1	0	1	1
47	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	1	1	1	1
48	BRNA	PT Berlina Tbk	0	0	0	0
49	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	1	1	1	1
50	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	1	1	1	0
51	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0	0	0	0
52	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	0	0	0	0
53	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	1	0	0	0
54	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	0	0	0	0
55	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0	0	0	0
56	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1	1	1	1
57	CENT	PT Centrin Online Tbk	0	0	1	0
58	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1	1	1	1
59	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0	0	0	1
60	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk	0	0	0	0
61	COWL	PT Cowell Development Tbk	0	0	0	0
62	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	0	0	0	0
63	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	1	1	1	1
64	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	0	1	1	1
65	CTRP	PT Ciputra Property Tbk	0	1	1	1
66	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk	0	1	1	1
67	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk	0	0	0	0
68	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	1	1	1	1
69	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	0	0	0	0
70	DGIK	PT Duta Graha Indah Tbk	0	0	0	0
71	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	0	0	0	0
72	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0
73	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
74	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	0	0	0	0
75	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1	1	1	1
76	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0	0	0	0
77	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	0	0	0	0
78	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1	1	1	1
79	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	1	1	1	1
80	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1	1	1	1
81	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	1	1	1	1
82	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1	1	1
83	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	0	0	0	0
84	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0	0	0	0
85	FREN	PT Mobile 8 Telecom Tbk	0	0	0	0
86	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1	1	1
87	GMCW	PT Grahamas Citrawisata Tbk	0	0	0	0
88	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	0	0	0
89	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	1	1	1	1
90	HADE	PT HD Capital Tbk	0	0	0	0
91	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1	1	1	1
92	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	1	1	1	1
93	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk	0	0	0	0
94	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0	0	0	0
95	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	0	0	0	1
96	IGAR	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0	0	0	0
97	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	0	0	0	0
98	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0
99	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1	1
100	INDX	PT Indoexchange Tbk	0	0	0	0
101	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0	0	0	0
102	INTA	PT Intraco Penta Tbk	0	0	0	1
103	INTD	PT Inter Delta Tbk	0	0	0	0
104	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1	1	1	1
105	ISAT	PT INDOSAT Tbk	1	1	1	1
106	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	0	0	0	0
107	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	0	0	0	0
108	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	0	0	0
109	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	1	0	0	0
110	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	0	0	0	0
111	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
112	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1	1	1	1
113	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0	0	0	0
114	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0	0	0	0
115	KARW	PT Karwell Indonesia Tbk	0	0	0	0
116	KBLV	PT First Media Tbk	0	0	0	0
117	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	0	0
118	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0	0	0	0
119	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0	0	0	0
120	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1
121	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	1	1	1	1
122	KPIG	PT Global Land Development Tbk	0	0	0	0
123	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	0	0	0	0
124	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0	0	0	0
125	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0	0	0	0
126	LMAS	PT Limas Centric Indonesia Tbk	0	0	0	0
127	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0	0	0	0
128	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0
129	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0	0	0	0
130	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0
131	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	0	0	0	0
132	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	0
133	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	1	1	1	1
134	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1	1	1	1
135	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	0	0	0	0
136	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	0	0	0	0
137	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	1	1	1	1
138	MEGA	PT Bank Mega Tbk	1	1	1	1
139	MERK	PT Merck Tbk	1	1	1	1
140	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0	0	0	0
141	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	0	0	0	0
142	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	0	0	0	0
143	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1	1	1	1
144	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1	1	1	1
145	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	1	1	1	1
146	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	1	0	0	0
147	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	0	0	0	0
148	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0	0	0	0
149	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	1	1	1	1

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
150	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	0	0	0	0
151	MYOH	PT Myoh Technology Tbk	0	0	0	0
152	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	0	0	0	0
153	MYRX	PT Hanson International Tbk	0	0	0	0
154	NISP	PT Nipress Tbk	1	1	1	1
155	OCAP	PT JJ NAB Capital Tbk	0	0	0	0
156	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	0	1	1	1
157	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	1	1	1	1
158	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0	0	0	0
159	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	0	0	0	0
160	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk	0	0	0	0
161	PEGE	PT Panca Global Securities Tbk	0	0	0	0
162	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1
163	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0	0	0	0
164	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	0	0	0	0
165	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	1	1	1	1
166	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1	1	1	1
167	PNIN	PT Panin Insurance Tbk	0	0	0	0
168	PNLF	PT Panin Financial Tbk	0	0	0	0
169	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk	0	0	0	0
170	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	0	0	0	0
171	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	0	0	0	0
172	PSAB	PT Pelita Sejahtera Abadi Tbk	1	0	0	0
173	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	1	1	1	1
174	PSKT	PT Pusako Tarinka Tbk	0	0	1	1
175	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk	0	0	0	0
176	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0	0	0	0
177	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk	0	0	0	0
178	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	1	1	1	1
179	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0
180	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1	1	1	1
181	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	0	0
182	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0	0	0	0
183	RELI	PT Reliance Securities Tbk	0	0	0	0
184	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0
185	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	1	1	1	1
186	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1	1	1	0
187	SAFE	PT Steady Safe Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
188	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	0	0	0	0
189	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	1	1	1	1
190	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	0	0	0	0
191	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0	0	0	1
192	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	1	1	1	1
193	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0	0	0	0
194	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	0	0	0	0
195	SMAR	PT SMART Tbk	0	0	0	0
196	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	1	1	1	1
197	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	1	1	1	1
198	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1	1	1	1
199	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	0	0	0	0
200	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1
201	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0	0	0	0
202	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	0	0	0	0
203	SPMA	PT Suparma Tbk	0	0	0	0
204	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	0	0	0	0
205	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	1	1	1	0
206	STTP	PT Siantar Top Tbk	0	0	0	0
207	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	1	1	1	1
208	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	1	1	1	1
209	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	1	1	1	1
210	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	0	0	0	0
211	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	0	0	0	0
212	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
213	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0	0	0	1
214	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	0	0	0	0
215	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	0	0	0	0
216	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	1
217	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1
218	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	1	1	0	0
219	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0	0	0	0
220	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	1	1	1	1
221	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0	0	0	0
222	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0	0	0	0
223	UNTR	PT United Tractor Tbk	1	1	1	1
224	UNTX	PT Unitex Tbk	1	1	1	1
225	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0	0	0	0

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011
226	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0
227	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	1	1	1	1
228	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	0	0	0	0
229	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	0	0	0	0

Keterangan:

1 = Berafiliasi dengan KAP *The Big 4*

0 = Tidak Berafiliasi dengan KAP *The Big 4*

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 10
HASIL PENGOLAHAN STATISTIK DESKRIPTIF

Deskripsi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2008

TL_2008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	120	52.4	52.4	52.4
	1	109	47.6	47.6	100.0
	Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2009

TL_2009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	148	64.6	64.6	64.6
	1	81	35.4	35.4	100.0
	Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2010

TL_2010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	136	59.4	59.4	59.4
	1	93	40.6	40.6	100.0
	Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2011

TL_2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	91	39.7	39.7	39.7
	1	138	60.3	60.3	100.0
	Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Statistik Rasio Likuiditas (CR), Rasio Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (TA), Kompleksitas Perusahaan (OPERA), Umur Perusahaan (AGE), Kepemilikan Publik (OUT)

		Statistic					
		CR	ROA	TA	OPERA	AGE	OUT
N	Valid	916	916	916	916	916	916
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		373.3548	4.0840	14.0581	5.9345	157.4541	27.0921
Std. Deviation		2237.55762	11.11746	2.09165	11.36191	81.44082	17.87601
Minimum		1.00	-86.92	6.80	.00	12.00	.00
Maximum		45506.00	50.79	20.13	83.00	413.00	92.97

Deskripsi Kepemilikan Manajerial Tahun 2008

INS_2008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	111	48.5	48.5	48.5
	1	118	51.5	51.5	100.0
Total		229	100.0	100.0	

Deskripsi Kepemilikan Manajerial Tahun 2009

INS_2009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	110	48.0	48.0	48.0
	1	119	52.0	52.0	100.0
Total		229	100.0	100.0	

Deskripsi Kepemilikan Manajerial Tahun 2010

INS_2010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	111	48.5	48.5	48.5
	1	118	51.5	51.5	100.0
Total		229	100.0	100.0	

Deskripsi Kepemilikan Manajerial Tahun 2011

INS_2011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	112	48.9	48.9	48.9
1	117	51.1	51.1	100.0
Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Reputasi KAP Tahun 2008

KAP_2008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	142	62.0	62.0	62.0
1	87	38.0	38.0	100.0
Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Reputasi KAP Tahun 2009

KAP_2009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	143	62.4	62.4	62.4
1	86	37.6	37.6	100.0
Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Reputasi KAP Tahun 2010

KAP_2010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	141	61.6	61.6	61.6
1	88	38.4	38.4	100.0
Total	229	100.0	100.0	

Deskripsi Reputasi KAP Tahun 2011

KAP_2011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	139	60.7	60.7	60.7
1	90	39.3	39.3	100.0
Total	229	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11
HASIL PENGOLAHAN REGRESI LOGISTIK

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.523	8	.174

Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	1263.861	-.162
	2	1263.861	-.162

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 1263.861
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients									
		Constant	CR	ROA	TA	OPERA	AGE	INS	OUT	KAP	
Step 1	1	1146.328	-1.812	.000	-.005	.090	-.034	.000	.546	.000	.952
	2	1142.573	-2.063	.000	-.004	.107	-.047	.000	.610	.000	1.028
	3	1142.478	-2.081	.000	-.004	.108	-.050	.000	.614	.000	1.034
	4	1142.478	-2.081	.000	-.004	.108	-.050	.000	.614	.000	1.034

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 1263.861
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	121.383	8	.000
	Block	121.383	8	.000
	Model	121.383	8	.000

Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

		Constant	CR	ROA	TA	OPERA	AGE	INS	OUT	KAP
Step 1	Constant	1.000	-.090	.122	-.924	.188	-.218	-.178	-.129	.247
	CR	-.090	1.000	.016	.071	.009	.008	.010	-.039	.004
	ROA	.122	.016	1.000	-.101	-.012	-.226	-.052	.043	-.145
	TA	-.924	.071	-.101	1.000	-.229	-.018	.026	-.080	-.367
	OPERA	.188	.009	-.012	-.229	1.000	-.035	-.040	-.082	-.038
	AGE	-.218	.008	-.226	-.018	-.035	1.000	.042	.004	-.072
	INS	-.178	.010	-.052	.026	-.040	.042	1.000	.022	.081
	OUT	-.129	-.039	.043	-.080	-.082	.004	.022	1.000	.121
	KAP	.247	.004	-.145	-.367	-.038	-.072	.081	.121	1.000

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1142.478 ^a	.124	.166

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			TL		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	TL	0	369	126	74.5
		1	186	235	55.8
Overall Percentage					65.9

a. The cut value is .500

Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	CR	.000	.000	.262	1	.608	1.000	1.000	1.000
	ROA	-.004	.007	.403	1	.526	.996	.982	1.009
	TA	.108	.040	7.205	1	.007	1.114	1.030	1.206
	OPERA	-.050	.010	27.218	1	.000	.951	.933	.969
	AGE	.000	.001	.144	1	.704	1.000	.998	1.001
	INS	.614	.143	18.463	1	.000	1.847	1.396	2.444
	OUT	.000	.004	.005	1	.946	1.000	.992	1.008
	KAP	1.034	.164	39.965	1	.000	2.813	2.041	3.876
	Constant	-2.081	.562	13.705	1	.000	.125		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, TA, OPERA, AGE, INS, OUT, KAP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dannar Parikesit
NIM : 1A 08 1339
Alamat : Jl. Puskesmas 3, RT 01 / RW 03
Kelurahan Wulung, Kecamatan Randublatung
Blora 58382
Tempat, tgl lahir : Pati, 10 April 1990
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Perbankan

Pendidikan Formal :

1. SDN Wulung 01 Randublatung Periode 1996 – 2002
2. SMP N 1 Randublatung Periode 2002 – 2005
3. SMA N 1 Randublatung Periode 2005 – 2008

Semarang, 2012

(Dannar Parikesit)